

**PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI
FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PERBANKAN
SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
KEUANGAN INKLUSIF**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**Anggi Kartika Nst
NIM. 19 401 00223**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI
FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PERBANKAN
SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
KEUANGAN INKLUSIF**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**Anggi Kartika Nst
NIM. 19 401 00223**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI
FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PERBANKAN
SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
KEUANGAN INKLUSIF**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**Anggi Kartika Nst
NIM. 19 401 00223**

PEMBIMBING I

**Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

**Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 201903 2 012**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Anggi Kartika Nst

Padangsidempuan, 05 Desember 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Anggi Kartika Nst** yang berjudul "*Peluang Dan Tantangan Implementasi Financial Technology Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II



Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 20193 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anggi Kartika Nst**
NIM : 19 401 00223
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Peluang Dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* Pada Perbankan Sariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Pada BSI Kcp. Gunungtua)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 November 2023
Saya yang Menyatakan,



Anggi Kartika Nst
NIM. 19 401 00223

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

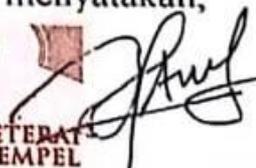
Nama : Anggi Kartika Nst
NIM : 19 401 00223
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peluang Dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Pada BSI Kcp. Gunungtua)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : ~ November 2023
Yang menyatakan,



METERAN
TEMPEL
4CAKX749458473
Anggi Kartika Nst
NIM. 19 401 00223



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Anggi Kartika Nst
NIM : 19 401 00223
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI
FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PERBANKAN
SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
KEUANGAN INKLUSIF

Ketua

Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 201910860

Anggota

Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2127038601

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 201910860

Dr. Utari Evy Cahyani, MM
NDIN. 0621058703

H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN. 201318301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 30 November 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 73, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI
FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PERBANKAN
SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN
INKLUSIF

NAMA : Anggi Kartika Nst
NIM : 19 401 00223

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 28 Desember 2023

Dekan



Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Anggi Kartika Nst
NIM : 19 401 00223
JUDUL SKRIPSI : Peluang Dan Tantangan Implementasi *Financial Technology*
Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan
Inklusif

Penelitian di latar belakang oleh dimana kota Gunungtua termasuk wilayah yang luas. Akan tetapi, hanya memiliki satu unit cabang BSI dimana bertepatan di Gunungtua saja. Sedangkan untuk nasabah yang menggunakan jasa BSI yang berasal dari berbagai daerah jangkauan BSI Gunungtua tergolong banyak. Jadi, nasabah yang berdomisili jauh dari BSI tersebut mengalami kesulitan dalam bertransaksi ke BSI itu sendiri. Ketika nasabah yang ingin bertransaksi dengan *fintech* melalui mobile banking memiliki kendala berupa jaringan susah, jika melalui mesin ATM kendalanya berupa ketidak adaannya unit mesin ATM di daerah-daerah tersebut, dan jika melalui agen BSI link juga tidak ada sedangkan menggunakan agen bank lain harus menggunakan biaya admin yang lebih besar. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi BSI untuk meningkatkan inklusif keuangan dalam penerapan *financial technology*. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, dimana menganalisis *strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *opportunity* (Peluang) dan *threat* (Ancaman). Kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, harus selalu dianalisis hubungannya dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan lima orang narasumber, yaitu; Pimpinan Seksi Operasioanl, bagian Oprasional, bagian Pemasaran, bagian Transaksi, *Costumer Service*. Hasil penelitian peluang dalam penerapan *fintech* dapat meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua dikarenakan semakin memudahkan transaksi keuangan di kalangan masyarakat, memudahkan dalam mengakses berbagai produk dan jasa pada sektor keuangan serta meningkatkan literasi keuangan. Peluang dalam pengimplementasian *fintech* pada BSI cabang Gunungtua yaitu dapat menarik nasabah dengan lebih luas, dan meningkatkan pendapatan bank. Ditambah lagi semakin unggul dalam hal syariahnya, jadi nasabah tidak begitu khawatir akan bunga. Sedangkan, tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian *fintech* yaitu terdapat *cyber crime*, berkurangnya SDM, jaringan yang tidak stabil di daerah-daerah pelosok, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang technology, infrastruktur yang belum memadai, dan dikarenakan *fintech* ini tidak hanya BSI yang menerapkan akan tetapi sudah hampir semua lembaga bank, termasuk kepada pemasaran dari BSI Gunungtua itu sendiri bagaimana memasarkan atau memperkenalkan hal tersebut pada masyarakat cakupan wilayah BSI cabang Gunungtua.

Kata Kunci : Peluang, Tantangan, *Fintech*, Keuangan Inklusif

ABSTRACT

Name : Anggi Kartika Nst
Reg. Number : 19 401 00223
Thesis Title : Opportunities and Challenges for Implementing Financial Technology in Sharia Banking to Increase Financial Inclusion

The background of the research is that the city of Gunungtua is a large area. However, it only has one Indonesian sharia bank branch unit which coincides in Gunungtua. Meanwhile, there are quite a lot of customers who use the services of Indonesian sharia banks who come from various areas within the reach of Indonesian sharia banks, Gunungtua. So, customers who live far from Indonesian sharia banks experience difficulties in making transactions with Indonesian sharia banks themselves. When customers who want to transact with fintech via mobile banking have problems in the form of a difficult network, if they go through an automated teller machine the problem is that there are no automated teller machine units in these areas, and if they go through an Indonesian sharia bank agent the link is also not available while using other bank agents have to use larger admin fees. This is certainly a challenge for Indonesian sharia banks to increase financial inclusion in the application of financial technology. This research uses SWOT analysis, which analyzes strength, weakness, opportunity and threat. Strengths and weaknesses as internal factors must always be analyzed in relation to external factors, namely opportunities and threats. This research is descriptive qualitative research. The data collection technique used was interviews with five sources, namely; Head of Operational Section, Operations Section, Marketing Section, Transaction Section, Customer Service. The results of research on opportunities in the application of fintech can increase financial inclusion at the Gunungtua branch of the Indonesian Islamic Bank because it makes financial transactions easier for the community, makes it easier to access various products and services in the financial sector and increases financial literacy. Opportunities in implementing fintech at the Indonesian Islamic Bank Gunungtua branch are that it can attract a wider range of customers and increase the bank's income. Plus, it is increasingly superior in terms of sharia, so customers are not so worried about interest. Meanwhile, the challenges faced in implementing fintech include cyber crime, reduced human resources, unstable networks in remote areas, lack of public knowledge about technology, inadequate infrastructure, and because fintech is not only Indonesian sharia banks that implement However, almost all banking institutions, including the marketing of the Indonesian Islamic Bank Gunungtua itself, how to market or introduce this to the community covering the area of the Indonesian Islamic Bank Gunungtua branch.

Keywords: Opportunities, Challenges, Fintech, Inclusive Finance

خلاصة

اسم : أنجي كارتيكا ناسوتيون
رقم التسجيل : ١٩٤٠١٠٠٢٢٣:
العنوان : فرص وتحديات تطبيق التكنولوجيا المالية في الخدمات المصرفية الشرعية لزيادة الشمول المالي

خلفية البحث هي أن مدينة جونونجتوا ذات مساحة كبيرة. ومع ذلك، فهو يضم وحدة فرعية واحدة فقط لبنك الشريعة الإندونيسية، والتي تقع في جونونجتوا. وفي الوقت نفسه، هناك عدد كبير جدًا من العملاء الذين يستخدمون خدمات البنوك الشرعية الإندونيسية الذين يأتون من مناطق مختلفة تقع في متناول البنوك الشرعية الإندونيسية، جونونجتوا. لذلك، يواجه العملاء الذين يعيشون بعيدًا عن البنوك الشرعية الإندونيسية صعوبات في إجراء المعاملات مع البنوك الشرعية الإندونيسية بأنفسهم. عندما يواجه العملاء الذين يرغبون في التعامل مع التكنولوجيا المالية عبر الخدمات المصرفية عبر الهاتف المحمول مشاكل في شكل شبكة صعبة، إذا مروا عبر ماكينة صراف آلي فإن المشكلة تكمن في عدم وجود وحدات صراف آلي في هذه المناطق، وإذا مروا عبر ماكينة صراف آلي وكيل بنك الشريعة الإندونيسية، الرابط غير متاح أيضًا أثناء استخدام وكلاء البنوك الآخرين الذين يتعين عليهم استخدام رسوم إدارية أكبر. وهذا بالتأكيد يمثل تحديًا للبنوك الشرعية الإندونيسية لزيادة الشمول المالي في تطبيق التكنولوجيا المالية. يستخدم هذا البحث تحليل القوة والضعف والفرص والتهديدات. يجب دائمًا تحليل نقاط القوة والضعف كعوامل داخلية فيما يتعلق بالعوامل الخارجية، أي الفرص والتهديدات. هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. وكانت تقنية جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات مع خمسة مصادر، وهي؛ رئيس قسم العمليات، قسم العمليات، قسم التسويق، قسم المعاملات، خدمة العملاء. يمكن لنتائج البحث عن الفرص المتاحة في تطبيق التكنولوجيا المالية أن تزيد من الشمول المالي في فرع جونونجتوا للبنك الإسلامي الإندونيسي لأنه يجعل المعاملات المالية أسهل للمجتمع، ويسهل الوصول إلى مختلف المنتجات والخدمات في القطاع المالي ويزيد من الخدمات المالية. معرفة القراءة والكتابة. تتمثل فرص تطبيق التكنولوجيا المالية في فرع البنك الإسلامي الإندونيسي في جونونجتوا في قدرتها على جذب مجموعة واسعة من العملاء وزيادة دخل البنك. بالإضافة إلى ذلك، فهي تتفوق بشكل متزايد من حيث الشريعة، لذلك لا يشعر العملاء بالقلق بشأن الفائدة. وفي الوقت نفسه، تشمل التحديات التي تواجه تنفيذ التكنولوجيا المالية الجرائم الإلكترونية، وانخفاض الموارد البشرية، والشبكات غير المستقرة في المناطق النائية، ونقص المعرفة العامة بالتكنولوجيا، وعدم كفاية البنية التحتية، ولأن التكنولوجيا المالية ليست فقط بنوك الشريعة الإندونيسية التي تطبقها، ومع ذلك، فإن جميع المؤسسات المصرفية تقريبًا، بما في ذلك تسويق البنك الإسلامي الإندونيسي جونونجتوا نفسه وكيفية تسويق ذلك أو تقديمه للمجتمع الذي يغطي منطقة فرع البنك الإسلامي الإندونيسي جونونجتوا.

الكلمات المفتاحية: الفرص، التحديات، التكنولوجيا المالية، التمويل الشامل

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Alḥamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Ṣalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madīnatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Peluang Dan Tantantangan Implementasi *Financial Technologi* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Study Pada BSI Kcp. Gunungtua)”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyanggah gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Bapak Husni Ardiyansyah Tanjung selaku *Branch Manager* dan seluruh karyawan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia KC Gunungtua yang telah membantu, memberikan pengetahuan dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
9. Penghargaan teristimewa kepada Ayah tercinta Abdul Muis Nasution dan Ibu tercinta Siti Norli yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga serta bagi nusa dan bangsa Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya dan Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Saudara dan saudariku tersayang Sumirah Paisah Nst, Syarkiyah Yanti Nst, Saleh Mustaqim Nst, Desi Wahyuni Nst, Alm. Siti Khalijah Nst, dan Muktar Iskandar Nst yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

10. Terimakasih untuk sahabat peneliti rekan seperjuangan *Jobu's Group*: Siti Khoiriah Hrp, Adinda Srywulan Dari, Azizah Panggabean, Vivi Hanipah Rambe, Mhyta Media Dlt, Asri Sakinah Hrp, Salsabilah Hsb. Serta sahabat seperjuangan kos saya Fitriani Lbs dan Erliati Srg yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada sahabat saya sejak SMA Reni Angraini Hsb dan Anni holila yang telah senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah disegala proses hidup dan proses untuk menggapai gelar Sarjana Ekonomi. Serta Sohobati seperjuangan mulai dari masuknya Ma'had Al-Jami'ah sampai dengan sekarang Ayu Diani, Hayatul Marhamah yang kerap memberikan dukungan, motifasi dan informasi dalam menyelesaikan studi ini.
12. Terimakasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan di rumah besar Hijau Hitam terkhususnya wadah tempat berproses yaitu komisariat Ekonomi Islam, dengan segala proses dan pengalaman yang telah peneliti dapatkan didalamnya selama kurang lebih tiga tahun setelah peneliti dikader. Lebih terkhusus lagi kepada salah satu demisioner presidium komisariat tamari, peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas rasa sedih, kecewa, waktu yang tidak singkat dan atas pelajaran yang peneliti dapatkan bahwa percaya kepada manusia, berharap dan percaya kepada selain Allah itu tidaklah baik.
13. Serta teman-teman seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah PS6 mahasiswa Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan terimakasih juga kepada keluarga besar GenBI Gen 4, KKL 98, uni-uni

seperjuangan magang di KB. BUKOPIN cabang Bukittinggi, tak lupa pula kepada adinda kesayangan Awalinda Siregar atas partisipasi yang telah beliau berikan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2023
Peneliti,

Anggi Kartika Nst
NIM: 19 401 00223

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ملخص البحث	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoristis.....	9
2. Kegunaan Praktis	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Analisis SWOT	12
a. Kekuatan (<i>Strenght</i>).....	13
b. Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	13
c. Peluang (<i>Opportunity</i>)	14
d. Tantangan (<i>Treart</i>).....	14
2. Peluang	18
3. Tantangan	19
4. <i>Financial Technology</i>	20
5. Perbankan Syariah	22
6. Keuangan Inklusif.....	30
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39

C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	41
1. Data Primer.....	42
2. Data Sekunder.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara	43
2. Dokumentasi.....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	44
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data.....	45
3. Verifikasi Data.....	45
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
1. Perpanjangan Keikutsertaan	46
2. Ketentuan Pengamatan	46
3. Trigulasi.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Indonesia KC	
Gunungtua	48
1. Sejarah Umum PT. Bank Syariah Indonesia KC Gunungtua.....	48
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia KC Gunungtua	50
3. Kegiatan Usaha Dan Produk-Produk Di Bank Syariah Indonesia	
Cababng Gunungtua	51
4. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC Gunungtua.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Strenght (Kekuatan)	53
2. Weakness (Kelemahan).....	55
3. Opportunity (Peluang).....	57
4. Treart (Ancaman).....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Strategi SO	65
2. Strategi WO.....	65
3. Strategi ST.....	66
4. Strategi WT	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Matrik SWOT.....	45
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	77
Tabel IV.1 Matrik SWOT Pengimplementasian Fintech Guna Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada PT. BSI KCP Gunungtua.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. BSIKCP Gunungtua	53
Gambar IV.2 Hasil Wawancara Pegawai BSI KCP Gunungtua	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Daftar Pernyataan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 : Permohonan Surat Izin Riset

Lampiran 4 : Balasan Persetujuan Riset

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara

Lampiran 6 : Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran *financial technology* (*Fintech*) membawa perubahan serta inovasi baru pada industri keuangan khususnya perbankan syariah. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa tahun terakhir perkembangan teknologi mulai berkembang di ranah digital. *Financial technology* merupakan kolaborasi teknologi dengan jasa finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari luring menjadi daring, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang tunai, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan secara online.¹

Financial Technology merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang mana tidak perlu lagi menggunakan uang kertas. Dengan kata lain, keberadaan *financial technology* mengubah mata uang menjadi digital agar lebih efisien.² Selain mempermudah nasabah perbankan syariah dapat mengakses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja bank syariah.³

¹ Venny Emiliana Tuuk, *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Medan*, Skripsi (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022), hlm. 1.

² Hida Hiyanti dan dkk, "Peluang dan Tantangan *Fintech* (*Financial Technology*) Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 03 (2019): hlm. 327.

³ Dwi Ekawani Apriyanti, *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan*, Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah, 2019), hlm. 1.

Financial Technology merupakan sebuah inovasi dari *sector financial* yang melibatkan model bisnis yang telah terintegrasi dengan teknologi yang dapat memberikan fasilitas peniadaan perantara dapat mengubah cara perusahaan yang sudah ada dalam membuat dan menyediakan produk dan layanan, dapat menangani masalah privasi, regulasi, dan tantangan hukum, memberikan peluang untuk pertumbuhan yang inklusif.⁴

Adapun layanan yang ditawarkan *fintech* antara lain berupa simpan pinjam (*loan and deposit*), investasi dan pembayaran elektronik (*e-payment*)).⁵ Industri *fintech* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Sektor inilah yang kemudian diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.

Fintech memiliki berbagai aspek dari *financial servis* menjadikan layanan keuangan menjadi *cheaper, faster* dan *clearer*. Adapun peran *fintech* antara lain sebagai solusi pertumbuhan *E-Commerce*, membantu dalam mengembangkan pasar, dan mendorong pertumbuhan UMKM dan wiraswasta.⁶

Implementasi *Financial Technology* pada industri perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan nasabah perbankan syariah mengakses produk-produk layanan keuangan yang ditawarkan dan mengajukan

⁴ Hanik Fitriani, "Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian," *Journal Of Islamic Economics and Business*, Vol. 01, no. 01 (1 Juni 2018): hlm. 6.

⁵ Fitriani, hlm. 6.

⁶ Fitriani, "Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian."

pembiayaan secara langsung. Selain mempermudah nasabah perbankan syariah dapat mengakses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja bank syariah.⁷

Perkembangan *Fintech* menunjukkan perkembangan yang pesat di Indonesia diberbagai sektor, mulai dari *startup* pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan, investasi ritel, pembiayaan, remitansi, riset keuangan dan lain-lain. Pelaku *fintech* di Indonesia mayoritas berbisnis *payment*. Pelaku *fintech* Indonesia yang masih dominan berbasis *payment* 43%, pinjaman 17% dan sisanya berbentuk *aggregator*, *crowdfunding* dan lain-lain.⁸

Saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dan telah masuk ke semua sektor, diantaranya adalah sektor keuangan. Dengan masuknya teknologi ke sektor keuangan, maka secara perlahan mengubah industri keuangan ke era digital. Perpaduan antara *Financial Technology* dengan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah dirasa dapat meningkatkan inklusif keuangan. Inklusi adalah sebuah keadaan di mana masyarakat kurang paham terhadap akses keuangan digital.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong perkembangan *fintech* dengan mempermudah perizinan produk dan layanan keuangan yang berbasis digital. OJK akan menggunakan perizinan yang terintegrasi antara perbankan dan pemerintah, karena hal ini penting dan saling berkaitan. OJK

⁷ Ekawani Apriyanti, *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan*, hlm.1.

⁸ Irma Muzdalifa, "Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia," Pendekatan Keuangan Syariah, 2020, hlm. 7.

menghimbau masyarakat agar menggunakan jasa penyelenggaraan *fintech* (*peer to peer lending*) yang sudah memiliki izin dari OJK. Penyelenggara *fintech* yang terdaftar dan memiliki izin di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 161 perusahaan per Februari 2020. OJK menghimbau “masyarakat agar menggunakan jasa penyelenggara *fintech* (*peer to peer lending*) yang sudah memiliki izin dari OJK.”⁹

Keuangan inklusif menjadi tren setelah terjadinya krisis tahun 2008 yang ditandai dengan banyaknya dampak yang terjadi pada golongan berpendapatan rendah, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai identitas legal dan masyarakat pinggiran.

Inklusi keuangan merupakan keadaan di mana kurangnya jumlah masyarakat yang memiliki akses perbankan. Masyarakat lebih cenderung mengandalkan kepemilikan atas benda tidak bergerak yang mereka miliki untuk dapat digunakan dan dapat diuangkan sehari-hari. Benda bergerak tersebut dapat diuangkan sewaktu-waktu untuk menyelesaikan permasalahan dengan menguangkannya tentunya dengan memberikan bantuan tenaga dan binaan.¹⁰ Salah satu cara meningkatkan keuangan inklusif adalah penggunaan *Financial Technology*, yaitu dengan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat tanpa harus datang langsung ke kantor cabang.¹¹

⁹ Nurul Kholifah dan Very Andrianingsih, “Peluang Dan Tantangan Implementasi *Financial Technology (FINTECH)* Pada Perkembangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif,” *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, no. 2 (2020): hlm. 312.

¹⁰ Bahtiar Hassan Minaza, “Membangun Keuangan Inklusif,” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 23, no. 02 (2020).

¹¹ M. Dzikir Abadi, Elliv Hidayatul Lailiyah, dan Evi Dwi Kartikasari, “Analisis SWOT *Fintech* Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan).,” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 1 (Januari 2021): hlm. 179.

Inklusi keuangan merupakan teknologi untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Akan tetapi, di kota Gunungtua termasuk wilayah yang luas. Untuk cakupan wilayahnya sendiri berupa: Paluta, Sipiongot, Aek Godang, Pasar Matanggor, Hutaibaru, Sioda-oda, Naga Saribu, Sunggam, Aek Suhat, Portibi, Sipupus, Batu Gana, dsb.

Pada daerah yang telah disebutkan diatas hanya memiliki satu unit cabang Bank Syariah Indonesia dimana bertepatan di Gunungtua saja. Sedangkan untuk nasabah yang menggunakan jasa Bank Syariah Indonesia yang berasal dari tempat-tempat yang telah disebutkan sebelumnya tergolong banyak. Untuk jarak dari cabang BSI Gunungtua sendiri termasuk jarak yang jauh ke daerah-daerah yang telah disebutkan.

Jadi, nasabah yang berdomisili dan tidak terjangkau oleh BSI tersebut mengalami kesulitan dalam bertransaksi ke Bank Syariah Indonesia itu sendiri. Adapun jika ingin bertransaksi nasabah tersebut harus ke kota Gunungtua, jikalau tidak ke kota Padangsidempuan. Sedangkan untuk jarak yang akan ditempuh merupakan jarak yang tergolong jauh dari kedua cabang tersebut.

Kemudian di daerah yang telah disebutkan diatas, ketika nasabah yang ingin bertransaksi dengan *fintech* melalui *mobile banking* memiliki kendala berupa jaringan susah, jika melalui mesin ATM kendalanya berupa ketidakhadanya unit mesin ATM di daerah-daerah tersebut, dan jika melalui agen BSI link juga tidak ada sedangkan menggunakan agen bank lain harus menggunakan biaya admin yang lebih besar. Hal ini tentunya menjadi

tantangan bagi Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan inklusif keuangan dalam penerapan *financial technology*.

Sesuai dengan fenomena yang telah disebutkan diatas, dan perlu adanya evaluasi terhadap peluang dan tantangan terhadap *fintech* di wilayah Gunungtua dan sekitarnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Peluang dan Tantangan Bank Syariah Indonesia Dalam Mengimplementasikan *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif**” di wilayah-wilayah yang tergolong jauh dari Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak ada pelebaran pokok permasalahan, maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah agar tujuan dapat tercapai. Batasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian hanya seputar peluang dan tantangan penerapan *fintech* pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.
2. Lokasi pada penelitian ini hanya pada BSI cabang Gunungtua.
3. Objek penelitian ini hanya pada BSI cabang Gunungtua.
4. Penelitian ini adalah meneliti bagaimana peluang dan tantangan penerapan *fintech* pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.
5. Sub Fokus Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana penerapan *fintech* pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Peluang adalah jika dalam bahasa Inggris “*opportunity*”, dapat diartikan sebagai kesempatan yang muncul dari suatu kejadian.
2. Tantangan adalah suatu hal atau upaya yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Tantangan dapat juga diartikan dengan ancaman, ancaman adalah situasi atau kondisi yang merupakan gambaran ancaman dari suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan suatu usaha.¹²
3. *Financial Technology* diartikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.¹³
4. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk

¹² Johana Destiya, *Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)*, Skripsi (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019), hlm. 47-48.

¹³ Nuzul Rahmayani, “Tinjauan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis *Financial Technology* di Indonesia,” *Pagaruyuang Law Journal*, Vol. 2, no. 01 (2018): hlm. 25.

pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.¹⁴

5. Perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam.¹⁵
6. Keuangan inklusif adalah suatu kegiatan dalam bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap masyarakat dalam wilayah yang sulit dijangkau.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peluang implementasi *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua?
2. Bagaimana tantangan implementasi *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peluang implementasian *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua?

¹⁴ Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: In Media, 2013), hlm. 36.

¹⁵ Undang-Undang, "Tentang Perbankan Syariah.," Tahun 2008.

¹⁶ Fitriani, "Kontribusi *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian," hlm. 9.

2. Untuk mengetahui tantangan yang dialami Bank Syariah Indonesia dalam mengimplementasikan *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu bantuan teoritis dan kegunaan bentuk praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan kepada para akademisi guna mengetahui perkembangan ekonomi islam, khususnya tentang Peluang Dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif.

Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang perbankan.

Bagi masyarakat pada umumnya penelitian ini diharapkan akan memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi *fintech* ini pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis bagi Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna melakukan inovasi dan guna meningkatkan kualitas dan menyusun

strategi terbaik untuk pengimplementasian *financial technology* guna meningkatkan keuangan inklusif terkhususnya di daerah-daerah yang belum dapat mengakses BSI di karenakan daerah atau jangkauan yang terlalu jauh dari cabang Gunungtua itu sendiri.

Bagi peneliti sebagai bahan informasi peneliti guna menambah serta memperluas pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana Peluang dan Tantangan Implementasi *financial Technology* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif, serta diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran dan informasi dalam penelitian dikemudian hari.

Secara praktis, penelitian ini insyaallah bermanfaat bagi masyarakat luas dan para nasabah BSI cabang Gunungtua terhadap pengimplementasian *fintech* ini di daerah yang masih tergolong daerah Gunungtua akan tetapi jarak yang termasuk jauh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Deskriptif Teoritik. Pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan berisikan sub-sub yang terdiri dari kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini tentang rencana atau rancangan penelitian yang dilakukan. Adapun bagian didalamnya yaitu waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, pengabsahan data dan teknik analisis data penelitian terhadap seluruh data yang didapat.

Bab IV berisikan pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri atas deskriptif hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode dalam pemasaran stratejik yang dipakai untuk mengidentifikasi 4 faktor utama yang memengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa. SWOT adalah akronim dari *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunnnnnity* (Peluang) dan *Thearts* (Ancaman). Kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, harus selalu dianalisis hubungannya dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.¹⁷

Analisis SWOT merupakan kata-kata *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi atau perusahaan tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.¹⁸ Analisis SWOT Instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis stratejik, Kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus

¹⁷ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hlm. 175.

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). hlm. 172.

berperan sebagai alat untuk meminimalisi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

1) Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah semua potensi yang dimiliki perusahaan dalam mendukung proses pengembangan perusahaan, seperti kualitas sumber daya manusia, fasilitas-fasilitas perusahaan baik sumber daya manusia maupun bagi konsumen yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki perusahaan adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan dari unit usaha dipasaran.¹⁹

Dalam hal ini manajer perlu melihat terlebih dahulu kekuatan perusahaan meskipun kekuatan itu tidak sepenuhnya keunggulan bersaing, yang penting bagi bank adalah memiliki kekuatan yang relatif lebih besar untuk faktor mikro dibandingkan dengan pesaingnya. Untuk mengetahui kekuatan ini misalnya berupa tersedianya dana yang cukup, memiliki karyawan yang terampil dan profesional. Meningkatkan kekuatan produk yaitu dengan membangun kekuatan merk, memberikan sesuatu yang berbeda, fokus pada segmen pasar yang menjadi target.

¹⁹ P. Siagian, hlm. 172.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan ialah sumber keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut dapat diketahui dengan melihat pada sarana dan prasarana dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang kurang diminati oleh para pelanggan atau calon konsumen dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.²⁰

3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang dalam pemasaran bank adalah arena yang sangat menarik untuk kegiatan pemasaran bank, dalam meraih keunggulan bersaing peluang harus dicari, dimanfaatkan dan diraih karena peluang tidak akan datang dengan sendirinya.²¹ Mengukur kekuatan dan kelemahan bisnisnya untuk meraih peluang yang sesuai dengan kekuatannya dan sukses karena didukung oleh adanya kerja sama yang baik antar bagian (Internal) itu sendiri.

4) Ancaman (*Treart*)

Ancaman Merupakan Kebalikan dari peluang. Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu

²⁰ P. Siagian, hlm. 173.

²¹ Melayus P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm.

perusahaan. Jika tidak diatasi akan menjadi ganjalan bagi suatu perusahaan yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Cara mengetahui ancaman yaitu dengan melihat banyak pesaing yang juga menawarkan produk yang sama dan perubahan teknologi serta peraturan baru yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

b. Kegunaan Analisis SWOT

Analisis SWOT berguna untuk menganalisa faktor-faktor di dalam perusahaan yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.²² Secara umum ada beberapa kegunaan dengan dipergunakannya analisis SWOT dalam mendukung manajemen pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weaknesses*), serta Peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Sehingga pengambil keputusan bisa melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
- 2) Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.

²² Kuatismanto, *Manajemen Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 190.

3) Mampu memberikan pemahaman kepada para *stakeholders'* yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam menguntungkan.

c. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perusahaan strategi. Sebaiknya kita menggunakan beberapa model sekaligus, agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat. Model yang dapat digunakan adalah:

1) Matriks TOWTS atau SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matriks SWOT. Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang) Strategi WO (kelemahan-ancaman), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan ancaman).

Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategis bagi perusahaan.²³

²³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), hlm. 83.

Tabel 2.1
Matrik SWOT

IFAS EFAS	<i>STRENGTHS (S)</i> Tentukan faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESS (W)</i> Tentukan kelemahan internal
<i>OPPORTUNITY (O)</i> Tentukan peluang eksternal	<i>STRATEGI SO</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<i>STRATEGI WO</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> Tentukan faktor ancaman	<i>STRATEGI ST</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<i>STRATEGI WT</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

a) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebenarnya, sehingga menghasilkan dampak positif bagi perusahaan.

b) Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Perusahaan mengoptimalkan kekuatan dalam menghadapi ancaman, dengan berbagai strategi yang dilakukan untuk bias bersaing dan menghadapi ancaman tersebut.

c) Strategi WO

Strategi WO diterapkan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan dan ancaman yang datang dengan kekuatan dan pemanfaatan peluang yang ada, sehingga kelemahan dan ancaman dapat diatasi.

2. Peluang

Peluang adalah ruang gerak, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan atau dapat disebut kesempatan. Peluang adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam analisis SWOT *opportunity*, peluang adalah peluang perusahaan untuk meningkatkan daya saing serta untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pemenuhan kebutuhan berupa produk-produk yang berkualitas di pasaran. Dengan demikian peluang merupakan suatu kejadian yang terjadi akibat adanya sebuah kreativitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berbeda dari sebelumnya.²⁴

²⁴ Johana Destiya, *Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)*, Skripsi (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019), hlm. 46.

Financial Technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Dengan demikian peluang *fintech* merupakan kesempatan yang dimiliki jasa keuangan yang bergabung dengan teknologi yang dapat mengubah model bisnis untuk mencapai tujuan.

Peluang *fintech* bagi Perbankan Syariah diantaranya kehadiran *fintech* akan mendorong perbankan untuk melakukan digitalisasi dan otomatisasi. Peralannya, langkah ini dapat memangkas biaya perbankan hingga sekitar 30%. Sedangkan dari sisi pendapatan akan bertambah karena kehadiran produk inovatif baru dan model bisnis yang inovatif. Selain itu peluang *fintech* bagi perbankan syariah yaitu memudahkan transaksi untuk nasabah, dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja, dapat meminjam dana dengan mudah tanpa perlu datang ke *counter* bank tersebut.

3. Tantangan

Tantangan adalah suatu hal atau upaya yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Tantangan dapat juga diartikan dengan ancaman, ancaman adalah situasi atau kondisi yang

merupakan gambaran ancaman dari suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan suatu usaha.²⁵

Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan baik dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Dengan demikian tantangan merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan pihak lain.

Sedangkan tantangan bagi perbankan merupakan suatu inovasi yang hadir dalam dunia teknologi yang dapat mengancam bank syariah. Tantangan *fintech* bagi perbankan syariah dapat berupa peralihan pangsa pasar yang semula melakukan transaksi dengan lembaga keuangan menjadi transaksi berbasis teknologi yang dikenal sebagai *Financial Technology*.²⁶

4. *Financial Tecnology*

Keberadaan *FinTech* sebenarnya dimulai dari inovasi adanya kartu kredit pada 1960-an. Pada 1970-an berkembang kartu debit dan terminal yang menyediakan uang kontan, seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), pada 1980-an berkembang dengan adanya *phone banking* dan aneka ragam produk keuangan. Selanjutnya pada 1990-an adanya aturan mengenai pasar modal dan obligasi. Kehadiran *Internet banking* memicu perbankan tanpa perlu kantor cabang dan aktivitas dilaksanakan dalam jarak jauh.

²⁵ Destiya, hlm. 47.

²⁶ Destiya, *Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)*,(2020) hlm. 48-49.

Selanjutnya teknologi telepon seluler memberikan kemudahan untuk bertransaksi keuangan.²⁷

Financial Technology (Fintech) memiliki arti dan pengertian yang luas. Sebuah lembaga riset NDRC (*The National Digital Research Centre*) menyebutkan bahwa *Fintech* adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa finansial, dimana teknologi adalah kuncinya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fintech* adalah sebuah layanan yang menyediakan produk-produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang.²⁸

Teknologi keuangan, atau *fintech*, industri, mengacu pada kelompok perusahaan yang memperkenalkan inovasi ke dalam layanan keuangan melalui penggunaan modern teknologi. Beberapa perusahaan *fintech* bersaing langsung dengan bank, sementara yang lain telah bermitra dengan mereka atau menyediakan mereka dengan barang atau layanan. Yang jelas itu bahwa perusahaan *fintech* meningkatkan dunia jasa keuangan melalui memperkenalkan ide-ide inovatif, memungkinkan pengiriman cepat dan meningkat kompetisi.²⁹

²⁷ Dodi Yarli, "Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah Dengan Pendekatan Maqhasid," *Yudisia Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islami*, Vol. 09, no. 2 (2018).

²⁸ Miswan Ansori, "Perkembangan Dan Dampak *Financial Technology (FINTECH)* Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. Wahana Islamika," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 5, no. 1 (1 April 2019): hlm. 35.

²⁹ Agustin Rubini, *Fintech in A Flash Financial Technology* (London: United Kingdom, 2017) hlm. 56.

Perkembangan *technology* dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi di segala bidang salah satunya di bidang perbankan syariah. *Financial technology* ini memiliki peluang dan tantangan tersendiri dalam mencapai suatu tujuan baik dari sisi bank, nasabah, dan pemerintah. Seperti kita ketahui di Indonesia merupakan penganut agama Islam terbesar di dunia, tentu hal tersebut menjadi peluang sekaligus menjadi tantangan bagi Bank Syariah di Indonesia untuk melakukan pengembangan *fintech* berbasis syariah agar menjangkau nasabah lebih luas.³⁰

Penyelenggara *fintech* yang terdaftar dan memiliki izin di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 161 perusahaan per- Februari 2020. OJK menghimbau masyarakat agar menggunakan jasa penyelenggara *fintech* (*peer to lending*) yang sudah memiliki izin dari OJK.³¹

Perkembangan *Fintech* pada layanan jasa keuangan digolongkan menjadi lima jenis, yaitu: pembayaran, transfer, kliring dan penyelesaian seperti *payment, clearing and settlement*.³² Kegiatan-kegiatan ini berhubungan erat dengan pembayaran secara *mobile* baik pada bank atau lembaga keuangan non-bank, dompet elektronik, uang digital dan pemakaian teknologi untuk buku besar terdistribusi.

³⁰ Kholifah dan Andrianingsih, "Peluang Dan Tantangan Implementasi *Financial Technology (FINTECH)* Pada Perkembangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif." 2019, hlm. 20.

³¹ Budi Wibowo, "Analisa Regulasi *Fintech* Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia," *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 2016, hlm. 6.

³² Wibowo, hlm. 6.

5. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank syariah, menurut UU Nomor 21 Tahun 2008, adalah bank yang seluruh kegiatan operasionalnya dilandaskan pada prinsip syariah. Dalam undang-undang tersebut yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan yang difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara (*arranger*) bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kelancaran kegiatan usahanya dan kegiatan lainnya sesuai hukum islam.³³ Bank syariah berbeda dengan bank konvensional dari segi fungsi. Bank konvensional hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan sementara bank syariah selain memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan juga menjalankan fungsi manajer investasi, fungsi investor, dan fungsi sosial. Jika bank konvensional dioperasikan berlandaskan pada prinsip bunga maka bank syariah dioperasikan berlandaskan pada prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa sebagai imbal hasil.

Perbankan Syariah merupakan perbankan yang seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip islam, demokrasi ekonomi, dan kehati-hatian. Kegiatan usaha perbankan syariah diatur dalam fatwa Majelis Ulama

³³ Nofinawati. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana. 2020. , hlm. 8.

Indonesia yang didalamnya terdapat prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, universalisme. Perbankan syariah tidak mengandung unsur gharar, maysir, riba, zalim, dan haram. Selain itu, Bank Syariah juga diamanahkan untuk menjalankan fungsi sosial seperti penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq, sedekah, hibah, dan dana sosial lainnya.³⁴

Sistem keuangan syariah merupakan system keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan keuangan syariah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syar'i adalah prinsip yang didasarkan kepada ajaran Al-Quran dan sunah. Dalam konteks indonesia, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa dibidang syariah. Sistem keuangan syariah didasari oleh dua prinsip utama, yaitu prinsip syariah dan prinsip tabi'i.³⁵

b. Faktor- faktor Pendukung Perkembangan Bank Syariah

³⁴ Rafiqi Ihsan, "Peluang Dan Tantangan Penggunaan *Blockchain Technology* Pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11, no. 03 (3 November 2022): hlm. 1039-1040.

³⁵ Emiliana Tuuk, *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Medan*, 2022, hlm. 7.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang secara signifikan menjadi pendorong peningkatan kinerja industri perbankan syariah, baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan.³⁶

- 1) Ekspansi jaringan kantor perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pilihan nasabah dalam membuka rekening di bank syariah.
- 2) Gencarnya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah senakin meningkat kesadaran dan minat masyarakat.
- 3) Upaya peningkatan kualitas layanan (*service excellent*) perbankan syariah agar dapat disejajarkan dengan layanan perbankan konvensional. Salah satunya adalah pemanfaatan akses teknologi informasi, seperti layanan anjungan tunai mandiri (ATM), *mobile banking* maupun *internet banking*. Untuk mendukung hal ini, secara khusus bank Indonesia mendorong bank konvensional yang menjadi induk bank syariah agar mendorong pengembangan jaringan teknologi informasi bagi BUS dan UUS yang menjadi anak usahanya.
- 4) Pengesahan beberapa produk perundangan yang membetakan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti;

³⁶ Nofinawati. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana. 2020, hlm. 55.

- a) UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- b) UU No. 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk)
- c) UU No. 42 Tahun 2009 Tentang Amandemen Ke Tiga UU No. 8 Tahun 1983 Tentang PPN Barang dan Jasa.

Lahirnya uu perbankan syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

c. Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Prinsip-prinsip syar'i dalam sistem yaitu:

- 1) Kebebasan bertransaksi namun harus didasari prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang dizalimi dengan didasari oleh akad yang sah. Disamping itu, transaksi tidak boleh dilakukan pada produk-produk yang haram seperti babi, organ tubuh manusia, pornografi dan sebagainya.
- 2) Bebas dari *maghrib* (*maysir* yaitu judi, *gharar* yaitu ketidak pastian/ penipuan, dan *riba* yaitu pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil atau tidak sah.
- 3) Bebas dari upaya mengendalikan, merekayasa, dan memanipulasi harga.
- 4) Semua ornag berhak mendapatkan informasi yang berimbang, memadai, dan akurat agar bebas dari ketidaktahuan dalam bertransaksi.

- 5) Pihak-pihak yang bertransaksi harus mempertimbangkan kepentingan pihak ketiga yang mungkin dapat terganggu, oleh karenanya pihak ketiga diberikan hak atau pilihan.
- 6) Transaksi didasarkan pada kerja sama yang saling menguntungkan dan solidaritas (persaudaraan dan saling membantu).
- 7) Setiap transaksi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia.
- 8) Mengimplementasikan zakat.

Sedangkan prinsip-prinsip *tabi'i* adalah prinsip-prinsip yang diharamkan melalui interpretasi akal dan ilmu pengetahuan dalam menjalankan bisnis seperti manajemen permodalan, dasar dan analisis teknis, manajemen *cash flow*, manajemen risiko dan lainnya. Prinsip atau hukum yang dianut oleh bank syariah, yaitu:

- 1) Pemberi dana wajib untuk berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjamkan dana.
- 2) Islam melarang konsep "menghasilkan uang dari uang". Uang hanyalah media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai instrinsik. Unsur *gharar* (ketidak pastian) tidak diperbolehkan.
- 3) Kedua belah pihak harus mengetahui secara pasti hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.

4) Investasi hanya boleh diberikan kepada usaha-usaha yang tidak diharamkan oleh Islam. Usaha minuman keras contohnya, tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

5) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperkenankan.

Dari uraian diatas pertumbuhan perbankan syariah dapat diukur rasio keuangan dan beban oprasional dengan mengukur total aset dan total pembiayaan bermasalah.³⁷

d. Kegiatan Pebankan Syariah dilandaskan dalam Al-Quran

Kegiatan bank yang berlandaskan pada ayat al-Qur'an dan Hadits. Dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu), penghimpunan dana (*funding*), penyaluran dana (*financing*) dan produk jasa (*sevices*):³⁸

1) Penghimpunan Dana (*Funding*)

a) Wadiah bisa diartikan dengan meninggalkan atau titipan.

Sedangkan secara istilah, wadiah adalah sesuatu yang dititipkan oleh satu pihak (pemilik) kepada pihak lain dengan tujuan untuk dijaga.

b) Mudharabah memiliki 2 jenis yaitu tabungan dan deposito, sehingga dengan akad mudharabah ini ada dua jenis menghimpun dana yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

³⁷ Emiliana Tuuk, hlm. 8-10.

³⁸ Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Of Islamic Banking And Finance*, Vol.4, No.1 (2020): Hlm 53-55.

2) Peyaluran Dana (*Financing*)

Penyaluran dana yang dilakukan Bank dan lembaga keuangan Syari'ah mempunyai berbagai metode, diantaranya jual, beli, bagi hasil, pembiayaan, pinjaman dan investasi khusus.

a) Prinsip Jual Beli

- i. Murabahah adalah jual beli barang yang menjadi miliknya yang jual belinya dengan dilebihkan (tambahan harga).
- ii. Salam adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sedangkan pembayaran dilakukan dimuka.
- iii. Istishna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta system pembayaran, apakah pembayaran dibayar dimuka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

b) Prinsip Bagi Hasil

- i. *Musyarakah* berarti *al-ikhtilath* (percampuran) atau persekutuan dua orang atau lebih. Secara istilah, syirkah adalah perjanjian dua orang atau lebih yang berserikat mengenai pokok harta dan keuangannya.

ii. *Mudharabah* berasal dari kata *adh-dharbu fi al-ardh*, yang artinya memukul atau bepergian, ini berarti bepergian atau memukulkan kakinya untuk berdagang atau menjalankan usaha. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al- qardhu* yang berarti potongankarena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.

3) Produk Jasa (*Service*)

Ijarah didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Ijarah dimaksudkan untuk mengambil manfaat atas barang atau jasa (mempekerjakan seseorang) dengan jalan penggantian (membayar sewa atau upah sejumlah tertentu).

4) Pelaksana Fungsi Sosial

Dalam konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank syariah memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana *qard* (pinjaman kebajikan atau zakat infakdan sedekah serta dana-dana sumbangan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.³⁹

6. Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif didefinisikan kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal

³⁹ Nofinawati. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana. 2020. , hlm.21.

yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keuangan inklusif adalah suatu keadaan semua orang dewasa usia kerja mempunyai akses efektif ke kredit, tabungan, pembayaran, dan asuransi dari penyedia layanan formal. Akses yang efektif melibatkan pemberian layanan yang baik dan bertanggung jawab, dengan biaya terjangkau bagi pelanggan maupun penyedia, dengan hasil bahwa pelanggan yang dikecualikan secara finansial dapat menggunakan layanan keuangan formal daripada pilihan informal yang ada (CGAP-GPFD). Sebab, layanan keuangan informal tidak menjamin perlindungan dan keamanan.

Indikator inklusi keuangan adalah jumlah kepemilikan rekening per populasi, serta jumlah penggunaan rekening untuk menabung, menarik uang, transfer, dan pinjaman dalam dua belas bulan terakhir. Menunjukkan tingkat pembangunan manusia dapat mempengaruhi inklusi keuangan: bahwa faktor yang menentukan jangkauan sektor keuangan sama dengan faktor yang menentukan kedalaman sektor keuangan. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat pembangunan yang diproksikan dengan GDP per kapita, kualitas institusi yang diproksikan dengan *governance index*, serta informasi kredit yang diproksikan dengan *credit information index*.⁴⁰

⁴⁰ Venny Emiliana Tuuk, *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Medan*, Skripsi (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022), hlm. 21.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Maka untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut table penelitian terlebih dahulu dari penelitian yang diangkat, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Venny Emiliana Tuuk, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan (2022)	Peran <i>Fintech</i> Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Medan (Pendekatan Keuangan Syariah)	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan Peran <i>fintech</i> bagi UMKM berupa kemudahan transaksi, dengan adanya <i>Fintech</i> bertansaksi pada saat ini lebih cepat, aman, mudah dan terpercaya selain itu <i>fintech</i> juga mempunyai fitur pengatur keuangan bertujuan untuk memudahkan UMKM untuk mengatur keuangannya, dengan adanya fitur ini pengguna dapat memonitor transaksi secara mudah. Kendala pengimplementasian <i>Fintech</i> salah satunya ialah sumber daya manusia (SDM) yang masih belum paham teknologi. tak hanya itu <i>cultur</i> masyarakat yang masih menolak perkembangan teknologi juga menjadi salah penyebab penyebaran <i>fintech</i> menjadi terhambat. Resiko pengimplementasian <i>Fintech</i> bagi UMKM ialah

			terjadinya kejahatan online seperti, penipuan dan pembobolan.
2	Rokhmat Subagiyo, Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung (2019)	Jurnal Era <i>Fintech</i> : Peluang dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah	Dengan <i>online banking</i> menjadi <i>value added</i> terhadap layanan perbankan syariah. Digitalisasi perbankan syariah akan mempermudah dalam menyimpan dan menganalisis data nasabah, sehingga membantu perbankan untuk menjaga hubungan dengan nasabah, mengatasi keluhan konsumen dengan cepat, efisien dan efektif. <i>Digital banking</i> selain memberikan manfaat, terdapat hambatan dan tantangan, diantaranya mahalnya biaya, infrastruktur yang terbatas, sampai tindak kejahatan perbankan oleh <i>user</i> itu sendiri.
3	Nurul Kholifah, Very Andrianingsih. Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja, Sumenep (2020)	Jurnal Peluang dan Tantangan Implementasi <i>Financial Technology</i> Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif	Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Peluang dalam pengimplementasian <i>fintech</i> pada perbankan Syariah. Mayoritas masyarakat Sumenep menganut agama Islam. Jumlah penduduk beragama Islam yang mendominasi di Sumenep dapat menjadi peluang utama bagi bank syariah untuk memperluas jangkauan. Ditambah lagi bank BPRS Bhakti Sumekar memiliki produk yang berkaitan dengan kegiatan keislaman seperti tabungan qurban, tabungan haji, dan pembiayaan talangan umrah.

			<p>Perkembangan teknologi yang mendukung implementasi teknologi keuangan (<i>fintech</i>) di BPRS Bhakti Sumekar. Kemudahan yang ditawarkan oleh bank BPRS Sumekar terkait pemanfaatan teknologi dapat menjadi peluang dalam menarik masyarakat untuk menggunakan layanan dan produk-produk yang ditawarkan. Kemudahan yang diberikan pemerintah pusat untuk mengembangkan teknologi keuangan dalam bidang perizinan. Pemerintah pusat memberi kemudahan perizinan dalam mengembangkan teknologi yang akan diterapkan oleh perbankan syariah dengan tujuan untuk meningkatkan keuangan inklusif masyarakat karena ketika lembaga keuangan khususnya bank syariah dapat menawarkan kemudahan kepada masyarakat maka masyarakat akan tertarik untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan seperti melakukan pembiayaan untuk modal usaha dan membuka tabungan untuk keperluan tak terduga terlebih saat terjadi krisis maupun inflasi.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	Hanik Fitriani, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2022)	Jurnal Kontribusi <i>Fintech</i> Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah dengan <i>Situs Peer to Peer Lending</i> pada Pertanian di Indonesia)	Dampak bahwa <i>fintech</i> agro merupakan bisnis yang menjajikan dimasa depan. Tentunya semua proses ini memerlukan perjuangan yang tidak mudah. Perusahaan <i>fintech agro</i> harus memastikan dan meyakinkan investor dan mampu menjalankan kerja <i>community development</i> . Perusahaan <i>fintech</i> harus amanah untuk mendapatkan mitra kerja yang terpercaya dan membina mitra dalam integritas dalam mengembangkan kompetensi.
5	Rafiqi Ihsan, Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (2022)	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Peluang Dan Tantangan Pembangunan <i>Blockchain Technology</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi <i>Blockchain</i> di Perbankan Syariah memiliki potensi yang besar namun ada tantangan yang harus dihadapi. Penerapan teknologi <i>Blokchain</i> memberikan banyak manfaat bagi instansi atau perusahaan terutama di lembaga keuangan. Manfaat tersebut diantaranya; peningkatan efisiensi, transparan, dan keabsahan pencatatan, meningkatkan integritas data dalam hal meminimalisir kerugian, pemrosesan dan pelayanan yang lebih cepat, efektifitas modal yang lebih tinggi dan efisiensi biaya. Terdapat 3 aspek peluang dan tantangan penerapan teknologi <i>Blockchain</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia; aspek sumberdaya manusia yang merupakan kunci untuk peningkatan sistem

			<p>ekosistem <i>Blockchain</i> di Indonesia. Solusi permasalahan tersebut memerlukan kolaborasi semua pihak (pemerintah, akademisi, organisasi, masyarakat, dan pihak swasta) demi menciptakan talenta digital di Indonesia yang kredibel. Ke-dua, meningkatnya penetrasi internet dan transaksi di sistem <i>Blockchain</i> mengharuskan adanya pemerataan internet dan memperbesar <i>blocksize</i>. Ke-Tiga, Perlu adanya regulasi yang spesifik dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terkait penggunaan teknologi <i>Blockchain</i> di Lembaga Keuangan Syariah, Optimalisasi tata kelola data yang aman, serta tersedianya mekanisme audit.</p>
6	<p>Hesti Karunia Dewi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2022</p>	<p>Peluang Dan Tantangan Implementasi <i>Financial Technology (Fintech)</i> Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang)</p>	<p>Tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian fintech yaitu terdapat cyber crime, berkurangnya SDM, dan adanya nasabah yang tidak melek terhadap teknologi, jadi hal tersebut dapat mengurangi minatnya nasabah untuk menggunakan layanan teknologi yang ada. Strategi yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut bisa dilakukan dengan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat terkait dengan produk- produk yang ada di BSI KCP Lumajang dengan menurunkan langsung</p>

			tenaga kerja marketing ke lapangan.
--	--	--	-------------------------------------

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Venny Emiliana Tuuk adalah dimana penelitian beliau menjadikan objek penelitiannya untuk meningkatkan keuangan inklusif dikalangan UMKM. Sedangkan, penelitian ini hanya berobjekkan pada bidang perbankan saja akan tetapi juga ingin mengetahui bagaimana peluang dan tantangan pengimplementasian *fintech* ini pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif. Sedangkan persamaannya sama-sama tujuan penelitian untuk mengetahui peran *fintech* di perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.

Perbedaan penelitian ini dengan jurnal milik Rokhmat Subagiyo adalah dimana beliau hanya meneliti tentang peluang dan tantangan bagi ekonomi syariah. Sedangkan penelitian ini juga meneliti mengenai pengimplementasian *fintech* di perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif. sedangkan untuk persamaanya, sama-sama meneliti mengenai peluang dan tantangan.

Perbedaan penelitian ini dengan jurnal milik Nurul Kholifah, dan Very Andrianingsih adalah dimana pada studi kasus penelitian yang beliau teliti bertempat di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Sedangkan studi kasus untuk penelitian ini adalah di BSI cabang Gunungtua. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai peluang dan tantangan implementasi *finansial technology* pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.

Perbedaan penelitian ini dengan jurnal milik Hanik Fitriani, adalah beliau meneliti mengenai bagaimana kontribusi *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada pertanian. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai bagaimana peluang dan tantangan implementasi *fintech* ini pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif. Sedangkan untuk persamaannya, sama-sama meneliti mengenai keuangan inklusif.

Perbedaan penelitian ini dengan jurnal milik Rifiqi Ihsan, beliau meneliti mengenai bagaimana peluang dan tantangan untuk pembangunan *blockchain technology* pada perbankan syariah. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai peluang dan tantangan implementasi *fintech* ini pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan *inklusif*. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai peluang dan tantangan di perbankan syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Karunia Dewi adalah pada objek penelitian. Dimana beliau menjadikan objek penelitiannya di Bank Syariah Indonesia di Kcp. Lumajang. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menjadikan objek pada Bank Syariah Indonesia di Kcp. Gunungtua. Sedangkan untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh beliau adalah sama-sama meneliti peluang dan tantangan implementasi *financial technology* pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja, No. 234, Kel. Pasar Baru- Gunungtua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna.

Untuk menganalisa data yang berasal dari narasumber, peneliti menggunakan Analisis SWOT. Dimana menganalisis *stranght* (kekuatan),

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), hlm. 22.

weakness (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threaths* (ancaman). Dimana kekuatan dan kelemaha sebagai faktor internal, yang harus selalu dianalisis hubungannya dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan uraian meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan dan bagaimana data akan diperoleh dan dijamin sehingga validasinya dapat dijamin.⁴² Subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang mana informan yang dipilih adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti melakukan penelitian.⁴³

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai apa yang terjadi di lapangan kemudian melakukan analisa dari hasil temuan yang terjadi dengan menyesuaikan antara temuan dan teori. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis SWOT. Dimana menganalisis *stranght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threaths* (ancaman). Dimana kekuatan dan kelemaha sebagai faktor internal, yang harus selalu dianalisis hubungannya dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah di dapatkan akan di olah dan dianalisa dengan Analisis SWOT yang

⁴² Tim Revisi Buku Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 46-47.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 218-219.

berkaitan dengan "Peluang dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif."

Subjek penelitian adalah orang atau benda yang memberikan informasi atas masalah atau keadaan yang sebenarnya di BSI Gunungtua. Untuk mendapatkan data atau informasi yang valid maka dibutuhkan subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pegawai di Bank Syariah Indonesia Kcp Gunungtua. Dimana terdapat lima orang narasumber diantaranya; Pimpinan Seksi Operasional (*Breach Opration and Breach Manager*) yaitu Bapak Husni Ardiyansyah Tanjung, Bagian Operasional (*Staff Oprational*) yaitu Ibu Eva Handayani, Bagian Pemasaran (*Staff Marketing/ Account Officer*) yaitu Bapak Marta Yudi, dan Bagian Transaksi dimana ada *Teller* yaitu Ibu Herawati Siregar, dan *Costumer Service* yaitu Ibu Siti Azizah Resni Manurung.

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.⁴⁴ Merupakan serangkaian bukti-bukti maupun fakta-fakta ataupun suatu informasi yang jelas keberadaannya. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Adapun yang menjadi sumber data atau

⁴⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2017), hlm. 145.

informasi dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.⁴⁵ Data ini diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan terkait Peluang dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif dengan kesesuaian praktik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada yaitu data yang telah disediakan oleh pihak lain.⁴⁶ Data sekunder ini meliputi dokumen baik yang disajikan, buku-buku, jurnal-jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan seperti data yang diambil dari Bank Syariah Indonesia Cabang Gunungtua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran melalui instrument yang dikembangkan oleh peneliti. Sebelum pengumpulan data dilakukan maka hal yang terpenting dilakukan terdahulu yaitu observasi (pengamatan langsung)

⁴⁵ Rianto Aldi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Obor, 2021), hlm. 41.

⁴⁶ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 30.

kelengkapan supaya tidak terkendala saat pelaksanaan penelitian. Adapun jenis-jenis pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab. Dalam pengertian lain, wawancara adalah pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti terhadap responden secara lisan. Wawancara adalah suatu teknik dalam mengumpulkan informasi atau data, serta memperoleh keterangan dalam hal tujuan penelitian.⁴⁷

Adapun yang akan di wawancarai dalam penelitian adalah Pimpinan Seksi Oprasional (*Breach Opration and Breach Manager*) yaitu Bapak Husni Ardiyansyah Tanjung, Bagian Oprasional (*Staff Oprational*) yaitu Ibu Eva Handayani, Bagian Pemasaran (*Staff Marketing/ Account Officer*) yaitu Bapak Marta Yudi, dan Bagian Transaksi dimana ada *Teller* yaitu Ibu Herawati Siregar, dan *Costumer Service* yaitu Ibu Siti Azizah Resni Manurung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang ditunjukkan untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan, foto-foto, dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 202.

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 319.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen. Maka proses analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang memberikan gambaran secara umum dan sistematis, *factual* dan akurat tentang objek penelitian dengan meneliti dan membahas data yang ada untuk dianalisis, kemudian membandingkan antara kenyataan yang terdapat dalam perusahaan dengan teori yang telah dipelajari dan diambil kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.⁴⁹

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data dari hasil Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali informasi yang bersumber dari lokasi atau bidang penelitian sehubungan dengan harga dan promosi serta dampak pada tingkat penjualan. Selain itu, peneliti juga menggunakan (*Library Research*) kepustakaan. Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan *literatur review* berbagai buku, catatan dan laporan penelitian sebelumnya.⁵⁰

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2014), hlm. 138.

⁵⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 20018), hlm. 5.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data *reduction*: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Data *display*: setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah data display atau penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat.
3. *Conclusion drawing/ verification*: langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵¹

Membercheck adalah proses adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti datanya tersebut valid dan tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laperan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.⁵²

Adapun tekhnik lain yaitu dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian guna untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin dapat mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusarkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Trigualisasi

Trigualisasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan

⁵¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Jakarta: Teras, 2015), hlm. 320.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 276.

atau pembandingan data tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data.⁵³

Trigualisasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif dari seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁵³ Prihati, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia Cabang Gunungtua

1. Sejarah Umum Bank Syariah Indonesia Cabang Gunungtu

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1441 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas jasa keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Aalamiin).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

Kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Padang Lawas Utara. Kantor ini melayani nasabah Bank BSI Syariah untuk membuat rekening baru, setor tunai, penarikan dana simpanan, cek saldo, pengajuan pinjaman/ kredit dan layanan, ATM BSI pada produk Bank Syariah Indonesia lainnya. Keunggulan Bank Syariah Indonesia adalah konsep perbankan yang disesuaikan dengan konsep syariah, mulai dari pinjaman syariah, KPR syariah, kredit syariah dan lainnya. Keunggulan lainnya

adalah dari sisi akses online banking dari BSI Net yang sangat mudah dan berkualitas.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tentu potensi industri keuangan syariah cukup menjanjikan di masa depan. Hal ini tentu saja bisa terjadi jika adanya sinergi antara pemegang kebijakan dan juga kesadaran masyarakat terhadap transaksi halal berbasis syariah yang terus di tegakan dalam prinsip ekonomi. Adanya peningkatan yang signifikan beberapa tahun terakhir terhadap produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia membuat pemerintah mencermati hal ini sebagai sebuah momen penting dalam tonggak perekonomian syariah di Indonesia. Sikap optimis inilah yang membuat pemerintah akhirnya menggabungkan 3 daftar bank syariah besar besutan BUMN, yaitu PT Bank syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi intensitas baru yang di beri nama Bank Syariah Indonesia, kemudian memiliki berbagai cabang di indonesia salah satunya di Gunung Tua.

2. Visi Dan Misi Bank Syariah Indonesia Cabang Gunungtua

a. Visi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. KCP Gunung Tua

Top 10 Global Islamic Bank

b. Misi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. KCP Gunung Tua

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).

- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.⁵⁴

3. Kegiatan Usaha Dan Produk-produk Di PT Bank Syariah Indonesia.

Tbk. KCP Gunungtua

a. Kegiatan Usaha PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. KCP Gunung Tua

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. KCP Gunung Tua merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa keuangan. Dimana kegiatannya ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk menganut prinsip-prinsip syariah dan prinsip operasi bank syariah indonesia.

Prinsip Operasi Bank Syariah Indonesia terbagi menjadi 4, meliputi; Pinsip Keadilan, Prinsip Keterbukaan, Prinsip Kemitraan, Dan Prinsip Universal.

⁵⁴ Bank Syariah Indonesia, https://Ir.Bankbsi.co.Id/vision_mission.html, diakses Tahun 2023.

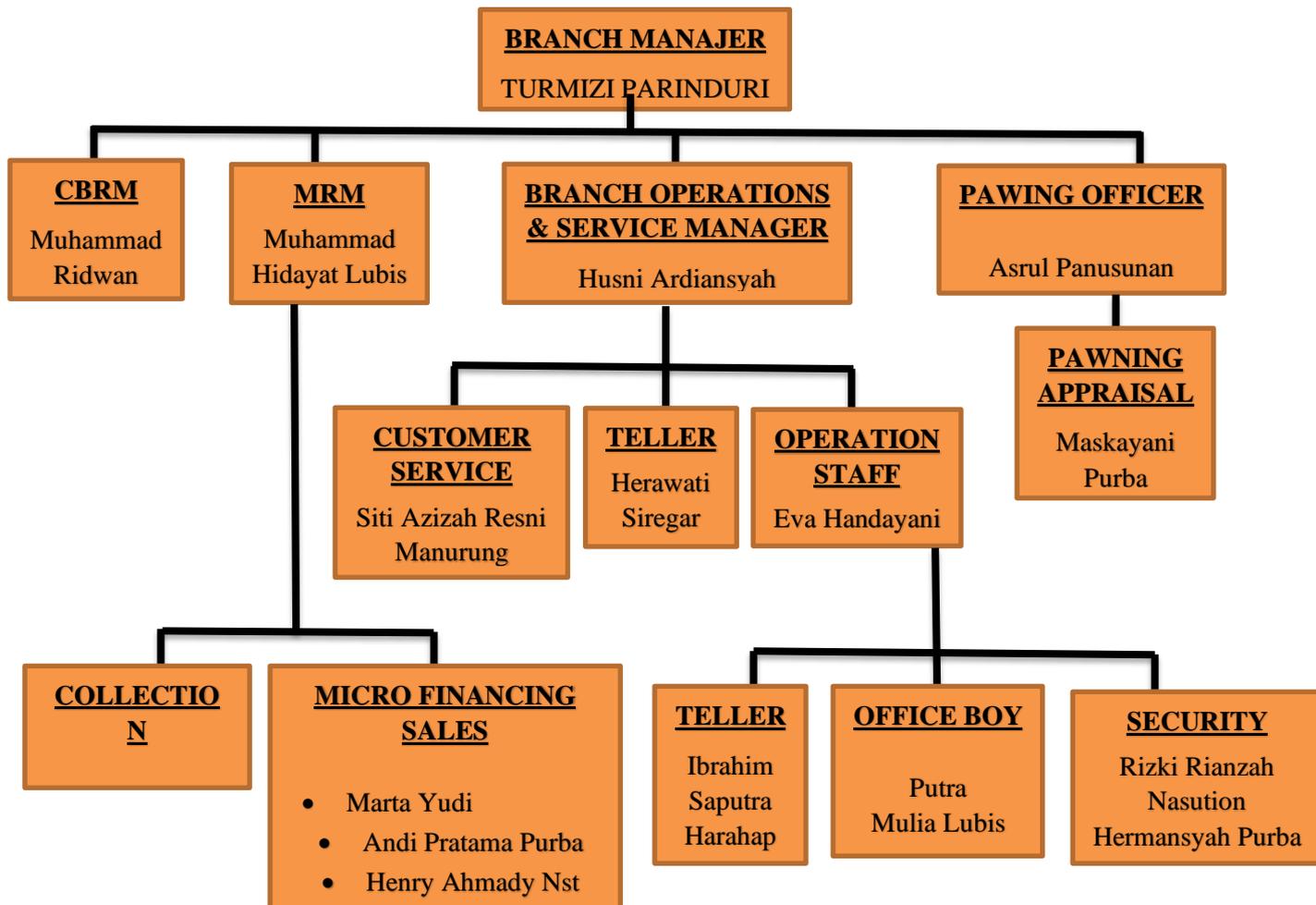
b. Produk-Produk PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. KCP GunungTua

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh PT. Bank Syariah Indonesia meliputi: Tabungan *Mudharabah*, Tabungan *Wadiah*, Tabungan BSI, Tabungan Mabrur, Tabungan Investa Cindekia, Tabungan Berencana, Tabungan Simpatik, Tabunganku, BSI Deposit, BSI Giro dan lain sebagainya.

4. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. KCP Gunungtua

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI
BSI KCP GUNUNG TUA**



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan riset dengan beberapa informan yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari merger tersebut, sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. *Strength* (kekuatan)

Bank Syariah Indonesia mempunyai beberapa kekuatan untuk mengimplementasikan *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husni Ardiyansyah Tanjung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *branch operation* dan *service manager*. Beliau mengatakan:

“Kekuatan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, nasabah mudah dalam mengakses transaksi melalui penggunaan *technology* pada era modern saat ini.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Azizah Resni Manurung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *costumer service*. Beliau mengatakan:

“Kekuatan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, tentu saja akan mempermudah nasabah dalam setiap aktivitas transaksinya. Juga pengimplementasian *fintech* ini tidak menjadi penghambat nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun dengan mudah dan aman.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Husni Ardiyansyah Tanjung (*Branch Operation dan Service Manager*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.15 WIB.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Siti Azizah Resni Manurung (*Costumer Service*) di BSI Cabang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marta Yudi. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *account officer*. Beliau mengatakan:

“Kekuatan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, tidak menjadi penghambat nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun. Dimana *fintech* ini menawarkan pertumbuhan dan inovasi yang sangat cepat dalam bidang keuangan, memungkinkan layanan yang lebih baik dan lebih efisien.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herawati Siregar. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *teller*. Beliau mengatakan:

“Keunggulan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, sangat menguntungkan dimana *fintech* ini menyediakan aksesibilitas yang lebih baik bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan, bahkan bagi mereka yang sebelumnya tidak memilikinya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Handayani. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *staff oprationnal*. Beliau mengatakan:

“Kekuatan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, dapat membantu memberikan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Semakin tinggi aktivitas keuangan yang dilakukan oleh nasabah, maka perekonomian akan semakin meningkat pula.”⁵⁹

Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Marta Yudi (*Account Officer*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.35 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Herawati Siregar (*Teller*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Eva Handayani (*Staff Oprationnal*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.42 WIB.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Bank Syariah Indonesia mempunyai beberapa kelemahan untuk mengimplementasikan *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husni Ardiyansyah Tanjung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *branch operation* dan *service manager*. Beliau mengatakan:

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, terutama pada daerah pelosok karena kadang- kadang daerah pelosok ini jaringannya ada gangguan, akan tetapi tidak signifikan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Azizah Resni Manurung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *costumer service*. Beliau mengatakan:

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua; infrastruktur yang belum stabil dan jaringan yang tidak stabil apalagi menyangkut di daerah pelosok di PALUTA ini”.⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Husni Ardiyansyah Tanjung (*Branch Operation* dan *Service Manager*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.15 WIB.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Siti Azizah Resni Manurung (*Costumer Service*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marta Yudi. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *account officer*. Beliau mengatakan:

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, yaitu dikarenakan biaya yang kurang memadai dalam penerapan *fintech* ini, jaringan pada wilayah cakupan BSI Gunungtua inni sendiri masih banyak dalam kendala”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herawati Siregar. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *teller*. Beliau mengatakan:

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua; kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan *financial technology*”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Handayani. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *staff oprationnal*. Beliau mengatakan:

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, keamanan dalam penjagaan ATM karna tidak dapat dipantau oleh pihak bank langsung dan tidak evisien jikalau dipantau oleh *cctv* saja, kemudian proses pemasukan uang kembali ke dalam mesin atm itu akan ribet dikarenakan akan memakan waktu yang lama karna jauh dan memakan biaya yang banyak dikarenakan jalan ke cabang atm nantinya masih banyak yang rusak dikarenakan daerah plosok”.⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Marta Yudi (*Account Officer*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.35 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan Herawati Siregar (*Teller*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Eva Handayani (*Staff Oprational*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.42 WIB.

3. *Opportunity* (Peluang)

Bank Syariah Indonesia mempunyai beberapa peluang untuk mengimplementasikan *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husni Ardiyansyah Tanjung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *branch operation* dan *service manager*. Beliau mengatakan:

“Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, tergantung nasabahnya misalkan jika nasabah tersebut menggunakan *fintech* ini dalam bisnis terutama bisnis token, pulsa, dll. Maka keuangan inklusifnya akan berpeluang meningkat.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Azizah Resni Manurung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *costumer service*. Beliau mengatakan:

“Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, yaitu dapat menarik nasabah jauh lebih luas dan meningkatkan pendapatan bank.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marta Yudi. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *account officer*. Beliau mengatakan:

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Husni Ardiyansyah Tanjung (*Branch Operation* dan *Service Manager*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.15 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Siti Azizah Resni Manurung (*Costumer Service*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.

“Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, pihak bank akan mengalami keunggulan dalam hal syariah, jadi nasabah tidak perlu begitu khawatir lagi akan bunga.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herawati Siregar. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *teller*. Beliau mengatakan:

“Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, dapat mempermudah nasabah dalam mengakses ataupun berttransaksi.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Handayani. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *staff oprationnal*. Beliau mengatakan:

“Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua,yaitu data meningkatkan keungan inklusif masyarakat karena ketika bank syariah dapat menawarkan kemudahan kepada masyarakat, maka masyarakat akan tertarik untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan seperti melakukan pembiayaan untuk modal usaha dan membuka tabungan untuk keperluan dikemudian hari terlebih saat terjadi krisis maupun inflasi.”⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Marta Yudi (*Account Officer*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.35 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Herawati Siregar (*Teller*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Eva Handayani (*Staff Oprational*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.42 WIB.

4. *Threart* (Ancaman)

Bank Syariah Indonesia mempunyai beberapa ancaman untuk mengimplementasikan *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husni Ardiyansyah Tanjung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *brach operation* dan *service manager*. Beliau mengatakan:

“Ancaman dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, terhadap *cyber crime*, berkurangnya SDM, dan aka nada nasabah yang tidak melek terhadap *technology* yang ada.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Azizah Resni Manurung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *costumer service*. Beliau mengatakan:

“Ancaman dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, yaitu masih banyaknya masyarakat yang gagap dalam teknologi dan tidak tahu menahu mengenai *financial technology*.”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Husni Ardiyansyah Tanjung (*Brach Operation* dan *Service Manager*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.15 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siti Azizah Resni Manurung (*Costumer Service*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marta Yudi. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *account officer*. Beliau mengatakan:

“Ancaman dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, dikarnaka *fintech* ini tidak hanya BSI yang menerapkan akan tetapi sudah hampir semua lembaga bank, han hal termasuk kepada pemasaran dari BSI Gunungtua itu sendiri bagaimana memasarkan atau memperkenalkan hal tersebut pada masyarakat cakupan wilayah cabang ini senidiri. Wilayah yang sangat jauh dari jangkauan kantor cabang BSI Gunungtua itu sendiri, jaringan yang tidak stabil di daerah-daerah plosok.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herawati Siregar. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *teller*. Beliau mengatakan:

“Ancaman dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, pada daerah cakupan yang termasuk masih pelosok masyarakat disana juga masih berpemikiran yang termasuk kolot terhatap *technology*.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Handayani. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *staff oprationnal*. Beliau mengatakan:

“Ancaman dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, infrastruktur yang belum

⁷² Hasil wawancara dengan Marta Yudi (*Account Officer*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.35 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Herawati Siregar (*Teller*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.

memadai sehingga menyulitkan pihak bank dalam membangun mesin ATM.⁷⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis SWOT merupakan analisis terhadap berbagai faktor secara sistematis yang bertujuan untuk merumuskan strategi dalam pengembangan fasilitas pembiayaan syariah. Tujuan penggunaan analisis SWOT adalah tehnik perencanaan strategi dengan sasaran mengevaluasi *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman) dari organisasi atau bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya masih relevan atau tidak akibat perubahan eksternal maupun internal lingkungan perusahaan atau organisasi. Model Analisis SWOT yang digunakan peneliti adalah matiks SWOT yang memuat faktor strategi internal dan strategi eksternal PT. Bank Syariah Indonesia KC. Gunungtua.⁷⁵

Penggunaan matriks SWOT dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi dengan tujuan memberikan rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi yang ada dilingkungan internal perusahaan, serta menganalisis peluang dan tantangan yang datang dari lingkungan eksternal perusahaan. Dimana tujuan utama mengamati lingkungan eksternal adalah untuk melihat peluang baru bagi perusahaan dalam meningkatkan keuangan inklusif

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Eva Handayani (*Staff Oprational*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.42 WIB.

⁷⁵ Sisca, Rayyan, dkk., *E-Business Inovasi Di Era Digital* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 57.

dengan mengimplementasikan *fintech*. Tantangan lingkungan eksternal merupakan tantangan karena tren atau perkembangan yang tidak meningkatkan keuangan inklusif dengan mengimplementasikan *fintech*. Berikut matriks SWOT pengimplementasian *fintech* guna meningkatkan keuangan inklusif pada PT. Bank Syariah Indonesia KC. Gunungtua.

Tabel 4.1
Matriks SWOT Pengimplementasian *Fintech* Guna Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC. Gunungtua.

Faktor	Strenght (S)	Weakness (W)
INTERNAL	<p>*Memudahkan nasabah dalam mengakses bertransaksi melalui penggunaan <i>tecknology</i> pada era modern saat ini.</p> <p>*<i>Fintech</i> mempermudah nasabah dalam setiap transaksi kapanpun dan dimanapun dengan mudah dan aman.</p> <p>*<i>Fintech</i> menawarkan pertumbuhan dan inovasi yang sangat cepat dalam bidang keuangan, memungkinkan layanan yang lebih baik dan lebih efisien.</p> <p>*<i>Fintech</i> menyediakan aksesibilitas sangat baik bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan.</p> <p>*Membantu taraf hidup lebih baik dan</p>	<p>*Gangguan jaringan pada daerah pelosok sehingga tidak signifikan.</p> <p>*Infrastruktur yang belum stabil terutama pada daerah pelosok.</p> <p>*Kurang biaya dalam penerapan <i>fintech</i>, dan jaringan yang kurang memadai sehingga tidak mendukung.</p> <p>*Kurang pengetahuan nasabah dalam penggunaan <i>fintech</i>.</p> <p>*Jarak yang jauh dari cabang sehingga terdapat kesulitan dalam memantau dan mengontrol mesin Atm.</p>

<p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>meningkatkan perekonomian.</p>	
<p style="text-align: center;">Opportunity (O)</p>	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p>	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p>
<p>* Keuangan inklusif akan berpeluang meningkat apabila nasabah menggunakan fintech dalam bidang bisnis token, pulsa, dll.</p> <p>*Dapat menarik nasabah lebih luas dan meningkatkan pendapatan bank.</p> <p>*Nasabah tidak perlu khawatir mengenai bunga karna akan mengalami keunggulan dalam hal syariah.</p> <p>*Mempermudah nasabah dalam mengakses dan bertransaksi.</p> <p>*Meningkatkan keuangan inklusif masyarakat karena dapat menawarkan kemudahan, hingga akan menarik nasabah untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan.</p>	<p>*Memperkenalkan literasi <i>fintech</i> baik secara promosi, pembagian brosur, seminar, <i>promosi selling</i>, dll.</p> <p>*Memperbanyak mesin ATM, agen BSI link.</p>	<p>*Menambah dan membangun infrastruktur pada daerah pelosok.</p> <p>* Mengadakan sosialisasi dan literasi mengenai penggunaan <i>financial technology</i>.</p>

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>*<i>Cyber crime</i>, berkurangnya SDM, nasabah yang tidak melek terhadap teknologi yang ada.</p> <p>*Adanya nasabah yang gagap terhadap <i>technology</i>.</p> <p>*Persaingan pasar terhadap perusahaan bank lain</p> <p>*Wilayah yang termasuk pelosok hingga masyarakat disana masih berpemikiran kolot.</p> <p>*Infrastruktur tidak memadai sehingga menyulitkan dalam pembangunan mesin ATM.</p>	<p>*Memperkuat dan mengetatkan keamanan mobile banking</p> <p>*Membangun kerjasama dengan instansi jaringan</p> <p>*Mensosialisasikan <i>fintech</i> kepada masyarakat yang lebih luas</p> <p>*Memperbanyak mesin ATM dan Agen BSI Link</p> <p>*Memperbaiki pelayanan, jaringan, mempercepat segala transaksi secara realtime tanpa menunggu lebih lama</p>	<p>*Membuat kerjasama dengan instansi jaringan di demi pembangunan pada daerah pelosok</p> <p>*Mengadakan promosi <i>selling</i></p> <p>*Memperkuar <i>software</i> agar terhindar dari ancaman <i>malware</i></p>

Sumber: Observasi dan Wawancara dengan pihak PT. Bank Syariah Indonesia KC. Gunungtua

Sementara itu strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC. Gunungtua untuk mengimplementasikan *fintech* dalam meningkatkan keungan inklusif adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO

Strategi SO merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun beberapa strategi SO yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC. Gunungtua adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan literasi *fintech* baik secara promosi, pembagian brosur, seminar, *promosi selling*, dll. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *financial technology* sehingga dapat meningkatkan keuangan inklusif.
- b. Dengan memperbanyak mesin ATM, agen BSI link sehingga semakin banyak orang yang menggunakan layanan *fintech* yang dapat mempermudah nasabah dalam bertransaksi sehingga meningkatnya keuangan inklusif.

2. Strategi WO

Strategi WO merupakan strategi yang dilakukan dengan menciptakan strategi baru untuk meminimalisasi kelemahan (*weakness*) melalui pemanfaatan terhadap peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun beberapa strategi WO yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC. Gunungtua adalah sebagai berikut:

- a. Dengan membangun dan menambah infrastruktur pada daerah-daerah pelosok, sehingga mempermudah nasabah dalam akses transaksi dan mempermudah pihak BSI dalam meningkatkan keuangan inklusi.
- b. Mengadakan sosialisasi dan literasi mengenai penggunaan *financial technology* kepada masyarakat dengan memperkenalkan apa itu *fintech*, mengajarkan bagaimana penggunaan *fintech* tersebut, dan menganjurkakan agar menggunakan *fintech* karna lebih aman, cepat, dan efisien. Sehingga mempermudah masyarakat bertransaksi dan dapat berpengaruh pada keuangan inklusif.

3. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang dilakukan dengan menciptakan strategi baru melalui pemanfaatan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threat*) yang muncul dalam perusahaan. Adapun strategi ST yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC. Gunungtua adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan menegatkan keamanan *mobile banking* guna menghindari terjadinya *cyber crime* dari hacker.
- b. Membangun kerjasama dengan instansi jaringan agar dapat membangun dan meningkatkan kualitas jaringan, agar lebih meningkatkan jaringan pada daerah yang termasuk pelosok tersebut.
- c. Mensosialisasikan *fintech* kepada masyarakat yang luas terutama pada masyarakat yang tidak melek terhadap *fintech* tersebut, agar lebih melek mengenai pentingnya *fintech* di era masyarakat. Selain agar lebih cepat dan aman, juga dapat meningkatkan perekonomian, dan lebih ekonomis untuk biaya oprasional.
- d. Memperbanyak mesin ATM dan Agenn BSI Link agar masyarakat lebih mudah dan cepat dalam bertransaksi.
- e. Memperbaiki pelayanan, memperbaiki kualitas jaringan, mempercepat segala urusan transaksi secara *realtime* tanpa membuat nasabah menunggu lebih lama.

4. Strategi WT

Strategi WT merupakan strategi yang dilakukan dengan meminimalisasi kelemahan (*weakness*) dan menghindari ancaman (*threat*) yang muncul dalam perusahaan. Adapun strategi WT yang dapat dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia KC. Gunungtua adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kerjasama dengan instansi jaringan untuk membangun jaringan pada daerah pelosok.
- b. Membuat promosi *selling* agar bertambahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai cara penggunaan *fintech*.
- c. Memperkuat *software* agar terancam dari ancaman *malware*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pemerintah pusat memberi kemudahan perizinan dalam mengembangkan teknologi yang akan diterapkan oleh perbankan syariah dengan tujuan untuk meningkatkan keuangan inklusif masyarakat karena ketika lembaga keuangan khususnya bank syariah dapat menawarkan kemudahan kepada masyarakat maka masyarakat akan tertarik untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan seperti melakukan pembiayaan untuk modal usaha dan membuka tabungan untuk keperluan tak terduga terlebih saat terjadi krisis maupun inflasi. Dalam pengimplementasian *fintech* di BSI cabang Gunungtua ini dapat memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransaksi kapan saja dan dimana saja tanpa harus pergi ke kantor cabang.

Terdapat peluang dalam pengimplementasian *fintech* pada BSI KCP Gunugtua yaitu dapat menarik nasabah dengan lebih luas, dan meningkatkan pendapatatan bank. Ditambah lagi BSI KCP Gunugtua unggul dalam hal syariahnya, jadi nasabah tidak begitu khawatir akan bunga. Dengan adanya teknologi keuangan yang diterapkan oleh BSI KCP Gunugtua dapat meningkatkan keuangan inklusif masyarakat karena ketika bank syariah dapat menawarkan kemudahan kepada masyarakat, maka masyarakat akan tertarik untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan seperti melakukan

pembiayaan untuk modal usaha dan membuka tabungan untuk keperluan di kemudian hari terlebih saat terjadi krisis maupun inflasi.

Sedangkan, tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian *fintech* yaitu terdapat *cyber crime*, berkurangnya SDM, dan aka nada nasabah yang tidak melek terhadap *technology* yang ada, wilayah yang sangat jauh dari jangkauan kantor cabang BSI Gunungtua itu sendiri, jaringan yang tidak stabil di daerah-daerah plosok, pada daerah cakupan yang termasuk masih pelosok masyarakat disana juga masih berpemikiran yang termasuk kolot terhadap *technology*, infrastruktur yang belum memadai sehingga menyulitkan pihak bank dalam membangun mesin ATM, dan dikarnakan *fintech* ini tidak hanya BSI yang menerapkan akan tetapi sudah hampir semua lembaga bank, han hal termasuk kepada pemasaran dari BSI Gunungtua itu sendiri bagaimana memasarkan atau memperkenalkan hal tersebut pada masyarakat cakupan wilayah BSI cabang Gunungtua.

Setelah dianalisis menggunakan Matriks SWOT maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Strength (Kekuatan)

Kekuatan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua seperti; dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, meningkatnya perekonomian dikarnakan semakin tinggi aktivitas yang dilakukan nasabah, tidak menjadi penghambat bagi nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun, serta semakin mudahnya nasabah beraktivitas dalam segala transaksi.

2. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua seperti; infrastruktur yang tidak memadai, jaringan yang tidak stabil, kurangnya tenaga listrik pada daerah pelosok, semakin mudahnya tingkat criminal, dan jarak yang tergolong jauh dari cabang sehingga semakin sulit dalam memantau.

3. Opportunies (Peluang)

Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua seperti; dapat menarik nasabah jauh lebih luas dan meningkatkan pendapatan bank, akan mengalami keunggulan dalam hal syariah, jadi nasabah tidak perlu begitu khawatir lagi akan bunga, dapat mempermudah nasabah dalam mengakses ataupun bertransaksi.

4. Threats (Ancaman)

Ancaman dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua seperti; *cyber crime*, *berkurangnya SDM*, dan aka nada nasabah yang tidak melek terhadap *technology* yang ada, wilayah yang sangat jauh dari jangkauan kantor cabang BSI Gunungtua itu sendiri, jaringan yang tidak stabil di daerah-daerah plosok, pada daerah cakupan yang termasuk masih pelosok masyarakat disana juga masih berpemikiran yang termasuk kolot terhadap *technology*, infrastruktur yang belum memadai sehingga menyulitkan pihak bank dalam membangun mesin ATM, dan dikarnakan *fintech* ini

tidak hanya BSI yang menerapkan akan tetapi sudah hampir semua lembaga bank, hal termasuk kepada pemasaran dari BSI Gunungtua itu sendiri bagaimana memasarkan atau memperkenalkan hal tersebut pada masyarakat cakupan wilayah cabang ini sendiri.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan *financial technology* ini pihak Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua agar lebih memperhatikan daerah-daerah yang belum dapat terakses oleh BSI cabang Gunungtua itu sendiri untuk mempermudah nasabah dalam bertransaksi agar dapat meningkatkan keuangan inklusif.
2. Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua hendaknya menerapkan *financial technology* di daerah yang termasuk dari kantor cabang. Seperti mengadakan unit atm, mengadakan agen BSI link agar mempermudah nasabah dalam bertransaksi.
3. Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua agar lebih memanfaatkan segala peluang yang ada dengan baik agar semakin meningkatnya keuangan inklusif di daerah terpencil yang termasuk jangkauan BSI cabang Gunungtua itu sendiri dengan cara menerapkan *financial technology*.
4. Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua agar lebih menganalisis segala tantangan dan kendala yang ada pada penerapan *financial technology* ini

pada daerah-daerah yang termasuk jauh dari kantor cabang guna meningkat nya keuangan inklusif di daerah kantor cabang Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Dzikir, Elliv Hidayatul Lailiyah, dan Evi Dwi Kartikasari. “Analisis SWOT *Fintech* Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan).,” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 1 (Januari 2021): hlm. 179.
- Aldi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Obor, 2021.
- Ansori, Miswan. “Perkembangan Dan Dampak *Financial Technology (FINTECH)* Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. Wahana Islamika,” *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 5, no. 1 (1 April 2019): hlm. 35.
- Bank Syariah Indonesia. [https://ir. Bankbsi.co.Id/vision_mission.html](https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html), Diakses Tahun 2023
- BADAN KEBIJAKAN FISKAL. diakses melalui <https://fiskal.kemenkeu.go.id> (blog), 26 Juni 2023.
- Destya, Johana.. *Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019.
- Dewi, Taufiq. “Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Of Islamic Banking And Finance*, Vol.4, No.1 (2020): Hlm 53-55.
- Dewi, Hesti Karunia. *Peluang Dan Tantangan Implementasi Fintech Pada Perbankan Syayriah Dalama Meningkatkan Keuangan Inklusif (Study Pada BSI KCP Lumajang)*. Skripsi. Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember,2022.
- Ekawani Apriyanti, Dwi. *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah, 2019.
- Emiliana Tuuk, Venny. *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022.
- . *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022.
- Fitriani, Hanik. “Kontribusi *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian,” *Journal Of Islamic Economics and Business*, Vol. 01, no. 01 (1 Juni 2022): hlm. 6.
- Hadi Ilman, Abdul, dan dkk. “Peran Teknologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang,” *Jurnal JEBI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS*, Vol. 4, no. 1 (Tahun 2019).
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

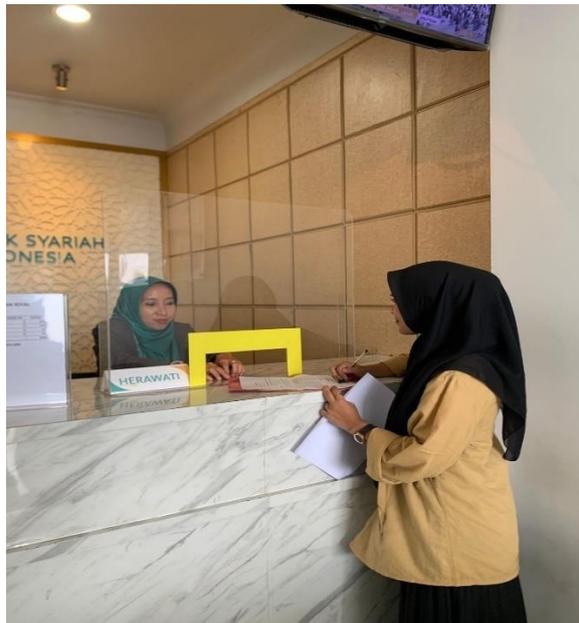
- Hasibuan, Melayus P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Hassan Minaza, Bahtiar. "Membangun Keuangan Inklusif," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 23, no. 02 (2020).
- Hasil wawancara dengan Husni Ardiyansyah Tanjung (*Branch Operation dan Service Manager*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.15 WIB.
- Hasil wawancara dengan Siti Azizah Resni Manurung (*Costumer Service*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),5.
- Hasil wawancara dengan Marta Yudi (*Account Officer*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.35 WIB.
- Hasil wawancara dengan Herawati Siregar (*Teller*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.
- Hasil wawancara dengan Eva Handayani (*Staff Oprational*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.42 WIB.
- Hiyanti, Hida, dkk, "Peluang dan Tantangan *Fintech (Financial Technology)* Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 03 (2019), 327.
- Ihsan, Rafiqi. "Peluang Dan Tantangan Penggunaan *Blockchain Technology* Pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11, no. 03 (3 November 2022): hlm. 1039-1040.
- Iskandar, Syamsu. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media, 2003.
- Kholifah, dan Andrianningsih. "Peluang dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* Pada Perkembangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.6, no.2 (2019):hlm.20.
- Kholifah, Nurul, dan Very Andrianingsih. "Peluang Dan Tantangan Implementasi *Financial Technology (FINTECH)* Pada Perkembangan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, no. 2 (2020): hlm. 312.
- Kuatismanto. *Manajemen Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga, 2017.
- Muzdalifa, Irma. "Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia," *Pendekatan Keuangan Syariah*, 2020, hlm. 7.
- Nofinawati. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2014.
- P. Siagian, Sondang. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Prihati. *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.

- Rahmayani, Nuzul. "Tinjauan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis Financial Technology di Indonesia," *Pagaruyuang Law Journal*, Vol. 2, no. 01 (2018): hlm. 25.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia, 2016.
- Rayyan, Sisca dkk. *E-Business Inovasi Di Era Digital*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022
- Revisi Buku Pedoman, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Rubini, Agustin. *Fintech in A Flash Financial Technology*. London: United Kingdom, 2017.
- Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Subagiyo, Rokhmat. "Era *Fintech*: Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah" *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.7, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018-2019.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2018.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Jakarta: Teras, 2015.
- Tim Revisi Buku Pedoman. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Undang-Undang. "Tentang Perbankan Syariah.," Tahun 2008.
- Wibowo, Budi. "Analisa Regulasi *Fintech* Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia," *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 2016, hlm. 6.
- Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Yarli, Dodi. "Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi *Fintech* Syariah Dengan Pendekatan Maqhasid," *Yudisia Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islami*, Vol. 09, no. 2 (2018).
- Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014.

DOKUMENTASI



**Dokumentasi wawancara dengan Bapak Husni Ardiyansyah Tanjung.
Sebagai *Branch Operation* dan *Service Manager* di Bank Syariah
Indonesia cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.15
WIB**



**Dokumentasi wawancara dengan Ibu Herawati Siregar (*Teller*)
di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28
WIB.**



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Siti Azizah Resni Manurung (*Costumer Service*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.28 WIB.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Marta Yudi (*Account Officer*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.35 WIB.



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Eva Handayani (*Staff Operational*) di BSI Cabang Gunungtua pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 12.42 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Anggi Kartika Nst
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidimpuan/ 26 Juni 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : Enam (6) dari Enam (6) bersaudara
6. Alamat : Padangsidimpuan
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telp : 0812 6248 9855
9. Email : aggikartika2606@icloud.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Abdul Muis Nst
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Siti Norli
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Padangsidimpuan

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- | | |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------|
| 2007-2013 | :SDN 200120 Losungbatu |
| 2013-2016 | :SMPN 4 Padangsidimpuan |
| 2016-2019 | :SMAN 6 Padangsidimpuan |
| 2019-2023 | :Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan |

D. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 2021-2022
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI 2022-2023
3. Gen-4 Beasiswa BI (GenBI Sibolga) 2020-2023
4. Himpunan Mahasiswa Islam 2021- sekarang
5. Senat Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan 2023- sekarang

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Anggi Kartika Nst

Nim :1940100223

Judul Penelitian : “Peluang Dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Study Pada BSI Gunungtua)”.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan penerapan *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di daerah Gunungtua?
2. Daerah mana saja yang sudah di implementasikan *Financial Technology* tersebut?
3. Apakah ada unit mesin ATM di daerah yang termasuk jauh dari kantor cabang BSI Gunungtua?
4. Apakah ada agen BSI link di daerah pelosok yang mencakup daerah Paluta?
5. Menurut bapak/ibu apa saja keunggulan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?
6. Menurut bapak/ibu apa saja kelemahan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?
7. Menurut bapak/ibu apa saja peluang dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?
8. Menurut bapak/ibu apa saja tantangan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?
9. Bagaimana perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikannya *Financial Technology* di daerah-daerah cakupan BSI cabang Gunungtua?

10. Apakah dengan pengimplementasian *Financial Teknologi* ini dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat?

Mengetahui,

Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012

HASIL WAWANCARA

Nama : Anggi Kartika Nst

Nim : 1940100223

Judul Pnelitian : “ Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology Dalam Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Study Pada BSI Gunungtua)”

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husni Ardiyansyah Tanjung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *brach operation* dan *service manager*, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan penerapan *Financial Teknologi* dalam meningkatkan keuangan inklusif di daerah Gunungtua?
“Penerapan *fintech* ini mampu memang meningkatkan keuangan pihak ketiga (nasabah) terutama nasabah yang bergerak di bidang bisnis. Dari penerapan tersebut sangat berpengaruh terhadap masyarakat dan juga bank karena dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan juga berbisnis yang dapat memberikan keuntungan terhadap bank. Akan tetapi dikarnakan memang wilayah kita masih banyak wilayah yang termasuk wilayah yang pelosok jadi peran *fintech* ini susah di implementasikan dengan kendala di jaringan.”
- b. Daerah mana saja yang sudah di implementasikan *Financial Teknologi* tersebut?

“Untuk daerah yang telah diimplementasikan *financial technology* seperti; *Mobile Banking* saya kira semua nasabah bahkan di plosok sudah mengimplementasikan.”

- c. Apakah ada unit mesin ATM di daerah yang termasuk jauh dari kantor cabang BSI Gunungtua?

“Unit mesin ATM sendiri masih satu selain dikantor cabang itu sendiri yaitu di Perkebunan ANJ kira-kira 2 Jam perjalanan dari kantor cabang kita.”

- d. Apakah ada agen BSI link di daerah pelosok yang mencakup daerah Paluta?

“Untuk agen BSI Link ini sendiri sudah ada di beberapa wilayah, contohnya di daerah Aek Godang, Sipupus, Pasar Matanggor, Sunggam, Hutaibaru.”

- e. Menurut bapak/ibu apa saja keunggulan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Keunggulan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, nasabah mudah dalam mengakses transaksi melalui penggunaan *technology* pada era modern saat ini.”

- f. Menurut bapak/ibu apa saja kelemahan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, terutama pada daerah pelosok karena kadang- kadang daerah pelosok ini jaringannya ada gangguan, akan tetapi tidak signifikan.”

- g.** Menurut bapak/ibu apa saja peluang dalam penerapan *Financial Teknologi* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, tergantung nasabahnya misalkan jika nasabah tersebut menggunakan fintech ini dalam bisnis terutama bisnibis token, pulsa, dll maka keuangan inklusifnya akan berpeluang meningkat.”

- h.** Menurut bapak/ibu apa saja tantangan dalam penerapan *Financial Teknologi* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Tantangan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, terhadap cyber crime, berkurangnya SDM, dan aka nada nasabah yang tidak melek *terhadap technology* yang ada.”

- i.** Bagaimana perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikannya *Financial Teknologi* di daerah-daerah cakupan BSI cabang Gunungtua?

“Perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua tentu jumlah nasabah meningkat karena, satu sisi nasabah semakin mudah dalam bertransaksi, dalam memakai *technology financial* ini, perkembangannya bagus cukup signifikan.”

- j. Apakah dengan pengimplementasian *Financial Teknologi* ini dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat?

“Implementasikan *financial technology* dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat, pasti meningkat karena masyarakat tetap menggunakan. Semakin banyak nasabah bertransaksi apalagi melalui digital maka akan menyebabkan meningkatnya keuangan pada pihak kedua dan semakin meningkatkan pula keuangan inklusif.”

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Azizah Resni Manurung. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *costumer service*, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan penerapan *Financial Teknologi* dalam meningkatkan keuangan inklusif di daerah Gunungtua?
“Penerapan *fintech* ini sangat bagus menurut saya, karena mendukung untuk meningkatkan dana nasabah terutama nasabah- nasabah baru. Karna dari penerapan *tecknology financial* tersebut nasabah dapat melakukan transaksi bisnis melalui baik itu BSI Mobile dan fitur *fintech* lainnya. Namun, mengingat dari daerah cakupan Gunungtua ini sangat luas dan karna kendala jaringan sehingga menyebabkan usahnya pengimplementasian *fintech* ini di daerah cabang kita.”
- b. Daerah mana saja yang sudah di implementasikan *Financial Teknologi* tersebut?

“Daerah yang telah diimplementasikan *financial technology* seperti; *Mobile Banking* menurut yang saya lihat sudah hampir semua nasabah, akan tetapi masih minim di daerah yang pelosok.”

- c. Apakah ada unit mesin ATM di daerah yang termasuk jauh dari kantor cabang BSI Gunungtua?

“Unit mesin ATM sendiri masih satu selain dikantor cabang itu sendiri yaitu di Perkebunan ANJ kira-kira 2 Jam perjalanan dari kantor cabang Gunungtua.”

- d. Apakah ada agen BSI link di daerah pelosok yang mencakup daerah Paluta?

“Agen BSI Link sendiri saya kira kalau pada daerah pelosok sendiri masih belum terimplementasikan. Hanya saja pada daerah pasarnya saya kira sudah ada, walaupun memakan biaya admin yang lumayan mahal.”

- e. Menurut bapak/ibu apa saja keunggulan dalam penerapan *Financial Teknologi* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Keunggulan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, tentu saja akan mempermudah nasabah dalam setiap aktivitas transaksinya. Juga pengimplementasian *fintech* ini tidak menjadi penghambat nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun.”

- f. Menurut bapak/ibu apa saja kelemahan dalam penerapan *Financial Teknologi* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua; infrastruktur yang belum stabil dan jaringan yang tidak stabil apalagi menyangkut di daerah pelosok di PALUTA ini.”

- g. Menurut bapak/ibu apa saja peluang dalam penerapan *Financial Teknologi* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, yaitu dapat menarik nasabah jauh lebih luas dan meningkatkan pendapatan bank.”

- h. Menurut bapak/ibu apa saja tantangan dalam penerapan *Financial Teknologi* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Tantangan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, yaitu masih banyaknya masyarakat yang gagap dalam teknologi dan tidak tahu menahu mengenai *financial technology*.”

- i. Bagaimana perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikannya *Financial Teknologi* di daerah-daerah cakupan BSI cabang Gunungtua?

“Perkembangan jumlah nasabah semenjak di di implementasikan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua tentu jumlah nasabah meningkat karena, akan tetapi belum menyeluruh dikarenakan kekurangan yang terdapat pada daerah-daerah tertentu ”

- j. Apakah dengan pengimplementasian *Financial Teknologi* ini dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat?

“Implementasi *financial technology* tentu saja dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat, dikarenakan *fintech* ini akan sangat memudahkan masyarakat dalam berbagai transaksi, dan memudahkan pihak bank dalam melayani transaksi nasabah. Jadi nasabah jika ingin bertransaksi tidak perlu jauh-jauh datang ke kantor cabang cukup dari rumah dan melalui smartphone saja suda dapat bertransaksi dengan cepat, tepat dan amanah.”

- 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marta Yudi. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai *account officer*, sebagai berikut:**

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan penerapan *Financial Teknologi* dalam meningkatkan keuangan inklusif di daerah Gunungtua?
“Penerapan *fintech* ini tentunya akan sangat menguntungkan bagi bank terkhusus dalam memasarkan produk-produk bank sehingga kami tidak perlu lagi memberikan literasi akan produk bank syariah kepada masyarakat yang berada di daerah pelosok, sehingga pengimplementasian *fintech* ini sangat diperlukan dalam daerah yang tidak terjangkau oleh bank ini sendiri.”
- b. Daerah mana saja yang sudah di implementasikan *Financial Teknologi* tersebut?
“Daerah yang telah diimplementasikan *financial technology* memang belum sepenuhnya diseluruh daerah.”
- c. Apakah ada unit mesin ATM di daerah yang termasuk jauh dari kantor cabang BSI Gunungtua?
“Unit mesin ATM sendiri masih satu selain dikantor cabang itu sendiri yaitu di Perkebunan ANJ kira-kira 2 Jam perjalanan dari kantor cabang Gunungtua.”
- d. Apakah ada agen BSI link di daerah pelosok yang mencakup daerah Paluta?
“Pengimplementasian BSI link sendiri sudah ada walaupun masih dibeberapa daerah saja dimana daerah tersebut dapat dikatakan daerah yang dapat dijangkau jaringan dengan lancar. Seperti: di Pasar-Pasar Cakupan Gunungtua, Aek Godang, Gunungtua, Sunggam, Pasar Matanggor, Sunggam, dll.”
- e. Menurut bapak/ibu apa saja keunggulan dalam penerapan *Financial Teknologi* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?
“Keunggulan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, tidak menjadi penghambat nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun. Dimana *fintech* ini

menawarkan pertumbuhan dan inovasi yang sangat cepat dalam bidang keuangan, memungkinkan layanan yang lebih baik dan lebih efisien.”

- f. Menurut bapak/ibu apa saja kelemahan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, yaitu dikarenakan biaya yang kurang memadai dalam penerapan *fintech* ini, jaringan pada wilayah cakupan BSI Gunungtua ini sendiri masih banyak dalam kendala”.

- g. Menurut bapak/ibu apa saja peluang dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, pihak bank akan mengalami keunggulan dalam hal syariah, jadi nasabah tidak perlu begitu khawatir lagi akan bunga.”

- h. Menurut bapak/ibu apa saja tantangan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Tantangan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, dikarenakan *fintech* ini tidak hanya BSI yang menerapkan akan tetapi sudah hampir semua lembaga bank, hal termasuk kepada pemasaran dari BSI Gunungtua itu sendiri bagaimana memasarkan atau memperkenalkan hal tersebut pada masyarakat cakupan wilayah cabang ini sendiri. Wilayah yang sangat jauh dari jangkauan kantor cabang BSI Gunungtua itu sendiri, jaringan yang tidak stabil di daerah-daerah plosok.”

- i. Bagaimana perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikannya *Financial Technology* di daerah-daerah cakupan BSI cabang Gunungtua?

“Perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua sejauh ini jumlah nasabah meningkat karena pengimplementasian *fintech* tersebut, karna nasabah semakin mudah dalam bertransaksi, dan dalam memakai *technology financial*.”

- j. Apakah dengan pengimplementasian *Financial Teknologi* ini dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat?

“Implementasi *financial technology* dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat, tentunya dikarenakan *fintech* ini sudah sangat memudahkan masyarakat dalam berbagai transaksi, dan memudahkan pihak bank dalam melayani transaksi nasabah”.

4. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herawati Siregar. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai teller, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan penerapan *Financial Teknologi* dalam meningkatkan keuangan inklusif di daerah Gunungtua?

“Penerapan *fintech* ini luar biasa karna dengan adanya *fintech* ini para nasabah mempermudah nasabah dalam bertransaksi seperti setor tunai, transfer, pembayaran lainnya sehingga tidak perlu antri ke kantor cabang lagi. Sehingga meningkatkan keuangan inklusif di cabang ini.”

- b. Daerah mana saja yang sudah di implementasikan *Financial Teknologi* tersebut?

“Daerah yang telah mengimplementasikan *fintech* ini , untuk daerahnya sudah hampir seluruh cakupan wilayah Gunungtua.”

- c. Apakah ada unit mesin ATM di daerah yang termasuk jauh dari kantor cabang BSI Gunungtua?

“Unit mesin ATM sendiri masih satu selain dikantor cabang itu sendiri yaitu di Perkebunan ANJ kira-kira 2 Jam perjalanan dari kantor cabang Gunungtua.”

d. Apakah ada agen BSI link di daerah pelosok yang mencakup daerah Paluta?

“Agen BSI Link di daerah pelosok sudah ada namun belum semua hanya saja di daerah pedalaman yang jaringannya bagus. Akan tetapi memiliki biaya admin yang dapat dikatakan besar.”

e. Menurut bapak/ibu apa saja keunggulan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Keunggulan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, sangat menguntungkan dimana *fintech* ini menyediakan aksesibilitas yang lebih baik bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan, bahkan bagi mereka yang sebelumnya tidak memilikinya”.

f. Menurut bapak/ibu apa saja kelemahan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua; kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan *financial technology*”.

g. Menurut bapak/ibu apa saja peluang dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah “cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, dapat mempermudah nasabah dalam mengakses ataupun berttransaksi.”

h. Menurut bapak/ibu apa saja tantangan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Tantangan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, pada daerah cakupan yang

termasuk masih pelosok masyarakat disana juga masih berpemikiran yang termasuk kolot terhadap *technology*.”

- i. Bagaimana perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikannya *Financial Technology* di daerah-daerah cakupan BSI cabang Gunungtua?

“Perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua tentu jumlah nasabah meningkat karena nasabah dapat bertransaksi dengan mudah, efisien, cepat, dan tentunya amanah.”

- j. Apakah dengan pengimplementasian *Financial Technology* ini dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat?

“Implementasikan *financial technology* dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat, dikarenakan akan semakin memudahkan masyarakat dalam transaksi keuangan di kalangan masyarakat, memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai produk dan jasa pada sector keuangan dan mempermudah transaksi serta meningkatkan literasi keuangan.”

5. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Handayani. Beliau merupakan salah satu karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Gunungtua sebagai staff oprationnal, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan penerapan *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di daerah Gunungtua?

“Penerapan *fintech* membantu meningkatkan inklusi keuangan, karenan jaringan internet yang luas dan dapat menjangkau walaupun masih pada sebagian wilayah, akan tetapi sudah dapat terlihat bahwa perannya memudahkan masyarakat dalam mendapatkan akses berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.”

- b. Daerah mana saja yang sudah di implementasikan *Financial Technology* tersebut?

“Daerah yang telah mengimplementasikan *fintech* ini untuk penggunaan *Mobile Banking* belum semua nasabah cabang gunungtua yang menggunakan. Dikarenakan faktor usia dan faktor nasabah yang berpengetahuan awam yang tidak dapat menggunakan dan mengetahui bagaimana penggunaan gadget (smartphone) ini, sehingga mereka kesulitan dalam mengaplikasikannya.”

- c. Apakah ada unit mesin ATM di daerah yang termasuk jauh dari kantor cabang BSI Gunungtua?

“Unit mesin ATM sendiri masih satu selain dikantor cabang itu sendiri yaitu di Perkebunan ANJ kira-kira 2 Jam perjalanan dari kantor cabang Gunungtua.”

- d. Apakah ada agen BSI link di daerah pelosok yang mencakup daerah Paluta?

“Agen BSI Link pada daerah pelosok saya kira sudah ada namun masih termasuk sulit dijangkau juga dikarenakan faktor jaringan pada daerah tersebut.”

- e. Menurut bapak/ibu apa saja keunggulan dalam penerapan *Financial Technologi* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Keunggulan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif di BSI cabang Gunungtua, dapat membantu memberikan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Semakin tinggi aktivitas keuangan yang dilakukan oleh nasabah, maka perekonomian akan semakin meningkat pula.”

- f. Menurut bapak/ibu apa saja kelemahan dalam penerapan *Financial Technologi* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Kelemahan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, keamanan dalam penjagaan ATM karna tidak dapat dipantau oleh pihak bank langsung dan tidak evisien jikalau dipantau oleh cctv saja, kemudian proses pemasukan uang

kembali ke dalam mesin atm itu akan ribet dikarenakan akan memakan waktu yang lama karna jauh dan memakan biaya yang banyak dikarenakan jalan ke cabang atm nantinya masih banyak yang rusak dikarenakan daerahh plosok.”

- g. Menurut bapak/ibu apa saja peluang dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Peluang dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua,yaitu data meningkatkan keuangan inklusif masyarakat karena ketika bank syariah dapat menawarkan kemudahan kepada masyarakat, maka masyarakat akan tertarik untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan seperti melakukan pembiayaan untuk modal usaha dan membuka tabungan untuk keperluan dikemudian hari terlebih saat terjadi krisis maupun inflasi.”

- h. Menurut bapak/ibu apa saja tantangan dalam penerapan *Financial Technology* ini di daerah cakupan BSI cabang Gunungtua dalam meningkatkan keuangan inklusif?

“Tantangan dalam penerapan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua, infrastruktur yang belum memadai sehingga menyulitkan pihak bank dalam membangun mesin ATM.”

- i. Bagaimana perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikannya *Financial Technology* di daerah-daerah cakupan BSI cabang Gunungtua?

“Perkembangan jumlah nasabah semenjak di implementasikan *financial technology* dalam meningkatkan keungan inklusif pada BSI cabang Gunungtua semakin meningkat karena, semakin mudahnya nasabah dalam bertransaksi melalui *technology financial* ini, perkembangannya semakin bagus dan cukup signifikan.”

- j. Apakah dengan pengimplementasian *Financial Technology* ini dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat?

“Implementasikan financial technology dapat meningkatkan keuangan inklusif di kalangan masyarakat, tentu saja karna *fintech* ini sendiri memiliki peran dalam meningkatkan pergerakan keuangan dan membantu mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Sehingga dalam pembayaran menjadi sangat mudah, transaksi keuangan dapat diakses dimanapun dan kapanpun.”



PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
Kantor Cabang Pembantu Gunung Tua
Jl. SM. Raja No.234
Kel. Pasar Gunung Tua
Kec. Padangbolak, Kab. Paluta 22753
Telp. (0635) 510919

07 Juni 2023
No. 03/213-3/327

Kepada.
Dekan FEBI UIN Syahada
Di tempat

Perihal : **SELESAI MELAKSANAKAN RISET**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Semoga Bapak dan seluruh *staff* UIN Syahada Padangsidimpuan senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT.

Menunjuk perihal diatas bersama ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Anggi Kartika Nasution
NIM : 1940100223
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melaksanakan RISET di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Tua dengan judul skripsi: **"Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Teknologi Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Tua)"**

Demikian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana diperlukan oleh yang bersangkutan dengan ketentuan tidak melanggar kode etik dan kerahasiaan nasabah dan Bank, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk
BRANCH OFFICE GUNUNG TUA


Husni Ardjansyah
Branch Operation & Service Manager



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3539 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/05/2023
Hal : Mohon Izin Riset

22 Mei 2023

Yth. Pimpinan BSI KC Gunung Tua

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Anggi Kartika Nst
NIM : 1940100223
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology pada Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif (Studi pada BSI KC Gunung Tua)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.